

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA
MANFAAT (KPM) DI DESA TANJUNG QENCONO**

Oleh

**NIKE CUMCUM KAHERA
NPM. 2103011069**



**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M**

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA
MANFAAT (KPM) DI DESA TANJUNG QENCONO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

NIKE CUMCUM KAFERA
NPM. 2103011069

Pembimbing: Rina El maza, S.H.I.,M.S.I

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Nike Cumcum Kafera
NPM : 2103011069
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) DIDESATANJUNG QENCONO

Disetujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 11 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 198401232009122005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN
(PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) DIDESA
TANJUNG QENCONO

Nama : Nike Cumcum Kafera
NPM : 2103011069
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 11 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 198401232009122005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-1384/ST-20-3/D/pp-00-9/06/2025

Skrripsi dengan Judul: “IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) DI DESA TANJUNG QENCONO ” disusun oleh: Nike Cumcum Kafera, NPM. 2103011069, Program Studi : Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Rabu, 18 Juni 2025

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

Penguji I : Suci Hayati, M.S.I

Penguji II : Dr. Diana Ambarwati, M.E.Sy

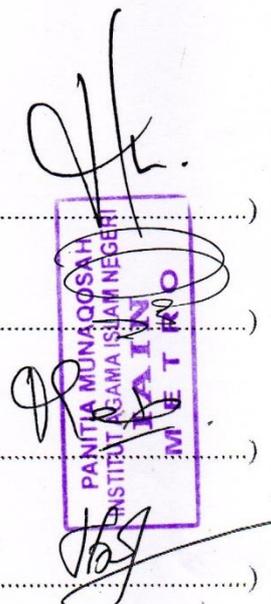
Sekretaris : Dwi Retno Puspita Sari, M.Si.

(.....)

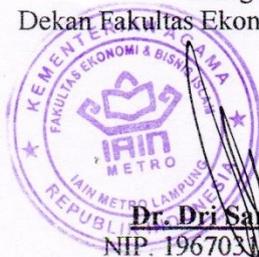
(.....)

(.....)

(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dri Santoso, M.H
NIP. 196703061995031001

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) DI DESA TANJUNG QENCONO

Oleh

NIKE CUMCUM KAFERA

Persoalan mengenai PKH selain belum optimalnya pemanfaatan dana yakni masih rendahnya tingkat graduasi mandiri yang menunjukkan adanya ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan. Hal ini juga menunjukkan lemahnya motivasi dan kesadaran KPM untuk lepas dari jeratan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Tanjung Qencono. Fokus utama penelitian ini adalah pada pelaksanaan dan pengelolaan dana bantuan yang disalurkan melalui PKH, serta dampaknya terhadap kondisi sosial dan ekonomi penerima manfaat.

Penelitian ini dilakukan di desa Tanjung Qencono, Kecamatan Waybungur, Kabupaten Lampung Timur terkhusus Keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*), sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Koordinator kabupaten, Pendamping, dan 12 KPM yang telah menerima bantuan selama 4 tahun dan memiliki tanggungan anak usia sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi PKH di desa Tanjung Qencono secara umum berjalan sesuai prosedur, mencakup proses perencanaan, penetapan KPM, penyaluran dana, hingga pemutakhiran data. Dana bantuan sebagian besar digunakan untuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan, serta sebagian kecil dialokasikan untuk usaha kecil. Namun, KPM cenderung bergantung pada bantuan dan belum memiliki tekad kuat untuk mandiri secara ekonomi. Berdasarkan indikator BKKBN, sebagian besar KPM berada ditahap sejahtera I dan II, dan belum ada yang mencapai tahap sejahtera III atau III Plus. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun PKH berdampak positif, program belum sepenuhnya efektif dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Program Keluarga Harapan, Kesejahteraan, Keluarga Penerima Manfaat*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nike Cumcum Cafera

Npm : 2103011069

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Juni 2025
Yang Menyatakan,



Nike Cumcum Cafera
NPM. 2103011069

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ
وَالِ ۱۱

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”, (Q.S. AR-Ra’d:11)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kelancaran, kesabaran dalam membekali ilmu serta kemudahan yang diberikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan keberhasilan studiku kepada:

1. Yang teristimewa kedua orang tua, cinta pertamaku Bapak Partono dan pintu surgaku Ibu Dewi Imamah. Terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada peneliti, mengusahakan segala kebutuhan peneliti, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan doa dalam keadaan apapun agar peneliti mampu bertahan untuk melangkah meraih mimpi di masa depan. Atas semua hal yang bapak dan ibu sudah berikan, pencapaian gelar ini terutama peneliti persembahkan untuk bapak dan ibu. Sehat selalu bapak ibu untuk tetap mendampingi perjalanan peneliti kedepannya.
2. Adikku tersayang, Arsen Dayril Gibran yang mana telah menjadi penyemangat bagi peneliti lewat celotehnya, tingkah lucunya, dan selalu memberikan dukungan serta doa. Terima kasih sudah menjadi bagian yang indah untuk perjalanan kakak. Semoga kita menjadi anak yang bisa membanggakan kedua orang tua.
3. Dosen pembimbing skripsiku Ibu Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I, terimakasih sudah membimbing dengan sangat baik dan selalu memberikan semangat serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabatku Dwi, Dilla, Ninda, Naria. Terima kasih telah menjadi tempat terbaik untuk mengutarakan keluh dan kesah peneliti, menemani perjuangan dari jauh, memberikan doa dan dukungan penuh dalam proses pendidikan peneliti.

5. Teman seperjuanganku, Nadela, Tika, Resti, Yulimah, Retna, Wafiq, Virza, Rahfi. Terima kasih sudah menemani peneliti selama masa perkuliahan. Terima kasih sudah menjadi teman, sahabat, dan saudara yang selalu menguatkan, mengambil banyak peran penting dibalik layar, membersamai perjuangan dan tidak pernah mengeluh ketika direpotkan.
6. Teman-teman Esy c angkatan 21, Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan yang peneliti temui pada masa perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, syafa'at Rasulullah SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, M.E selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Ibu Rina El maza, S.H.I.,M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan serta meluangkan waktunya yang sangat berharga kepada penulis.
5. Ibu Liana Dewi Susanti, M.E.Sy, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga kepada penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah

Metro, 18 Juni 2025

Peneliti,



Nike Cumcum Kafera
NPM. 2103011069

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Program Keluarga Harapan.....	15
1. Pengertian Program Keluarga Harapan.....	15
2. Manfaat dan Tujuan PKH	17
3. Mekanisme Pelaksanaan PKH	19
4. Hak dan Kewajiban KPM PKH	22
5. Penanggung jawab Pelayanan PKH.....	24
B. Kesejahteraan	28
1. Definisi Kesejahteraan	28
2. Indikator Kesejahteraan	34
C. Keluarga Penerima Manfaat (KPM)	38
1. Pengertian Keluarga Penerima Manfaat (KPM)	38

2. Kriteria Keluarga Penerima Manfaat (KPM).....	38
--	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	41
1. Jenis Penelitian.....	41
2. Sifat Penelitian	41
B. Sumber Data.....	42
1. Sumber Data Primer	42
2. Sumber Data Sekunder.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Wawancara.....	45
2. Dokumentasi	46
D. Teknik Analisi Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur	50
1. Letak dan Luas Desa Tanjung Qencono	50
2. Sumber Pendapatan atau penghasilan Masyarakat desa Tanjung Qencono.....	51
B. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Tanjung Qencono	52
1. Mekanisme Program Keluarga Harapan (PKH)	52
2. Proses penyaluran Dana PKH	59
C. Pengelolaan Dana Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Tanjung Qencono	62
1. Tipe KPM yang sepenuhnya menggunakan dana sesuai kebutuhan sesuai komponen.	62
2. Tipe KPM yang menggunakan dana bantuan untuk menjalankan usah	65
D. Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di desa Tanjung Qencono	67

1. Prasejahtera	68
2. Sejahtera I.....	69
3. Sejahtera II	70
4. Sejahtera III.....	71
5. Sejahtera III Plus	74
E. Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Tanjung Qencono.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi (SK)
2. Alat Pengumpulan Data (APD)
3. Outline
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Research
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Dokumentasi
11. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sebagai imbalannya RTSM diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan.¹ Kesenambungan dari program ini akan berkontribusi dalam mempercepat pencapaian tujuan pembangunan *Sustainable Development Goals (SDG'S)*. Setidaknya ada 17 tujuan MDGs yang didukung melalui PKH, yaitu : 1) Tanpa Kemiskinan, tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia. 2) Tanpa Kelaparan, tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan. 3) Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan Menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur. 4) Pendidikan Berkualitas, Menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang. 5) Kesetaraan Gender, mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan. 6) Air Bersih dan Sanitasi, menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang. 7) Energi Bersih dan

¹ Yusuf Murah, "program keluarga harapan (pkh) sebagai investasi sosial," *Journal Ilmiah Rinjani_ Universitas Gunung Rinjani* 4, no. 122–128 (2016).

Terjangkau, menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan dan modern untuk semua orang. 8) Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak, mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, lapangan kerja yang produktif serta pekerjaan yang layak untuk semua orang. 9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur, membangun infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang berkelanjutan serta mendorong inovasi. 10) Mengurangi Kesenjangan, mengurangi ketidaksetaraan baik di dalam sebuah negara maupun di antara negara-negara di dunia. 11) Keberlanjutan Kota dan Komunitas, membangun kota-kota serta pemukiman yang berkualitas, aman dan berkelanjutan. 12) Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab, menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi. 13) Aksi Terhadap Iklim, bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya. 14) Kehidupan bawah laut, melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk perkembangan yang berkelanjutan. 15) Kehidupan di Darat, melindungi, mengembalikan, dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah. 16) Institusi Peradilan yang Kuat dan Kedamaian, meningkatkan perdamaian termasuk masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses untuk keadilan bagi semua orang termasuk lembaga dan bertanggung jawab untuk seluruh kalangan. 17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan, Memperkuat implementasi dan

menghidupkan kembali kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah kelanjutan dari global goals Melenium Development Goals (MDGs) yang berakhir tahun 2015. Secara formal, SDGs didiskusikan pertama kali pada United Nations Conference on Sustainable Development yang diadakan di Rio de Janeiro bulan Juni 2012. Dokumen SDGs disahkan pada KTT Pembangunan berkelanjutan PBB yang berlangsung di New York tanggal 25-27 Millenium Development. Dalam KTT tersebut ditetapkan bahwa SDGs akan mulai diberlakukan pasca tahun 2015 sampai tahun 2030. SDGs tidak hanya berlaku untuk negara berkembang, tapi juga untuk negara-negara maju pada akhir tahun 2016. Konsep SDGs ini diperlukan sebagai kerangka pembangunan baru yang mengakomodasi semua perubahan yang terjadi pasca 2015, Millennium Development Goals (MDGs). Konsep SDGs melanjutkan konsep pembangunan Millenium Development Goals (MDGs) di mana konsep itu sudah berakhir pada tahun 2015. Jadi, kerangka pembangunan yang berkaitan dengan perubahan situasi dunia yang semula menggunakan konsep MGDs sekarang diganti SDGs.² Perhatian pemerintah dan masyarakat secara umum terhadap perlunya standart kehidupan yang lebih baik, telah mendorong terbentuknya usaha kesejahteraan social. Pada dasarnya usaha kesejahteraan sosial merupaka suatu program untuk menjawab masalah kebutuhan masyarakat atau meningkatkan taraf hidup masyarakat.

² Wahyuningsih, "MILLENIUM DEVELOPMENT GOALS (MDGS) DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) DALAM KESEJAHTERAAN SOSIAL," *Bisma: Jurnal Bisnis dan manajemen* 11, no. 3 (2017): 390–399.

Adanya program PKH di Indonesia dapat menghasilkan perubahan yang besar jika disesuaikan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat³. Rumah keluarga miskin pada umumnya mengacu pada rentang negara dan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Karena tingkat pendidikan yang rendah, efisiensi penduduk juga menurun, dan kompensasi yang didapat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan makanan, pakaian, kesejahteraan, penginapan dan pendidikan⁴. Pelaksanaan PKH di Indonesia sendiri diselaraskan dengan keadaan sosial serta ekonomi masyarakat sehingga dapat terjadi perubahan⁵. Program ini sangat menarik karena dijalankan secara massal, bukan hanya peserta atau penerima manfaatnya saja, tetapi juga ditunjang dengan tenaga pendamping lapangan yang sangat serius bekerja sepenuh hati dan penuh waktu untuk mendampingi para RTSM ini dalam keseharian mereka⁶.

Selain mendorong Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk memanfaatkan pelayanan sosial dasar, kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) juga didampingi untuk mendapatkan program komplementer secara berkelanjutan. Program

³ S Karimah, "Pengaruh Program Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wringinagung Kabupaten Pekalongan," *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2 (2023): 304–313, <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/1779%0Ahttps://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/download/1779/1135>.

⁴ ilham mirzaya putra Listy julfani, "Dampak Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun," *al-kharaj : jurnal ekono i, keuangan d& bisnis syariah* 6, no. 1 (2024): 591–606.

⁵ rian destiningsih et.all Novia suci andaniyati, "ANALISIS PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA MAGELANG TAHUN 2020," *DINAMIC : Directory journal of economic* 3, no. 1 (2021).

⁶ Edi Suharto Edi Suharto, "PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) : MEMOTONG MATA RANTAI KEMISKINAN ANAK BANGSA," *Aspirasi* 3, no. 1 (2012): 1–20.

Keluarga Harapan diarahkan untuk menjadi Center Of Excellence dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Sinergi antara program perlindungan sosial dan pemberdayaan merupakan upaya yang terus dilakukan demi mencapai kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). Dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama bidang pendidikan dan kesehatan pada kelompok Rumah Tangga Sangat Miskin/ Keluarga Sangat Miskin (RTSM/ KSM). Namun pada praktiknya masih banyak dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang belum dapat merasakan fasilitas - fasilitas layanan yang harusnya diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM), seperti fasilitas/layanan kesehatan, fasilitas/layanan pendidikan sehingga belum terlihat perubahan kesejahteraan dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut. Seharusnya program yang diadakan pemerintah dapat meningkatkan kualitas Sumberdaya Manusia (SDM), meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat yang dapat membuat masyarakat miskin keluar dari jurang kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program Keluarga Harapan (PKH) mulai dilaksanakan di kecamatan way bungur pada tahun 2014. Sekitar 1.057 KPM dari 8 desa yang ada di kecamatan way bungur telah menerima bantuan yang diberikan melalui program ini.

Tabel 1.1
Data penerima PKH kecamatan Way bungur

No.	Nama Desa	Jumlah penerima
1.	Tambah subur	193
2.	Tanjung Qencono	124
3.	Tanjung Tirto	109
4.	Toto Mulyo	135
5.	Toto Projo	65
6.	Toto Mulyo	173
7.	Tegal Ombo	136
8.	Kalipasir	122
	Total	1.057

Melihat data keseluruhan penerima PKH di kecamatan way bungur. Desa Tanjung Qencono merupakan salah satu desa dengan jumlah penerima PKH yang bisa dibbilang cukup tinggi yakni sejumlah 124 KPM. Tanjung Qencono merupakan salah satu desa di kecamatan way bungur dengan jumlah penduduk mencapai 3.299 jiwa. Masyarakat dengan mata pencaharian rata-rata sebagai petani, pedagang dan nelayan. Sedangkan para wanita rata-rata sebagai ibu rumah tangga.

Dari banyaknya Keluarga Penerima PKH ini banyak sekali masalah yang muncul dilapangan, Secara ideal PKH di rancang untuk mendorong Keluarga Penerima Manfaat (KPM) agar dapat memenuhi, kebutuhan dasar sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, pada tataran implemntasi di desa Tanjung Qencono fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa masih banyak KPM yang belum mampu memanfaatkan program ini secara optimal. Bantuan yang seharusnya digunakan untuk mendukung pendidikan dan kesehatan sering kali dialokasikan untuk kebutuhan konsumtif, dan belum secara signifikan meningkatkan taraf hidup keluarga.

Selain itu, terdapat masalah ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan, yang ditandai dengan minimnya graduasi mandiri. Hal ini menunjukkan lemahnya motivasi dan kesadaran KPM untuk lepas dari jeratan kemiskinan secara mandiri. Berdasarkan hasil pra-survey yang peneliti lakukan, bapak wahyu menyampaikan *“Sebenarnya masih banyak kpm yang menggunakan dana tidak sesuai kebutuhannya, ada beberapa kpm juga yang sudah tidak layak lagi menerima bantuan ini tapi mereka masih berat kalau diminta keluar (graduasi)”*⁷

Isu yang sering muncul di kalangan masyarakat adalah anggapan bahwa penetapan KPM tidak tepat sasaran. Tidak jarang terdapat tuduhan bahwa penerima bantuan justru berasal dari keluarga yang secara ekonomi dianggap mampu, sementara keluarga yang lebih membutuhkan tidak terdata sebagai penerima. Pra survey yang dilakukan dengan ibu jumiaturun, beliau menyampaikan *“Sering di bilang udah ada rumah bagus tapi dapet bantuan, udah punya sawah kok dapat bantuan. Padahal kan mereka tidak tau aslinya kebutuhan yang harus keluarga kami hadapi”*

Fenomena-fenomena ini memperlihatkan bahwa meskipun secara kuantitas jumlah penerima PKH tergolong tinggi, namun secara kualitas pemanfaatan bantuan belum tentu sejalan dengan harapan Program ini. Maka dari itu penting untuk mengkaji lebih mengenai PKH di desa Tanjung Qencono guna mengetahui sejauh mana program ini benar-benar mampu meningkatkan kesejahteraan KPM.

⁷ Wawancara dengan bapak wahyu, selaku pendamping PKH desa Tanjung Qencono,

Penelitian yang membahas tentang bantuan PKH telah dilakukan dalam beberapa studi dengan persepektif yang beragam. Pada penelitian Maimunah terdapat pengaruh positif secara langsung antara pendamping PKH dengan kesejahteraan.⁸ Kemudian pada penelitian Nurjana & Nurul Huda pada praktiknya masih banyak dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang belum dapat merasakan fasilitas - fasilitas layanan yang harusnya diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM), seperti fasilitas/layanan kesehatan, fasilitas/layanan pendidikan sehingga belum terlihat perubahan kesejahteraan dari Keluarga Penerima Manfaat (PKM) Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut.⁹

Menurut Getrude Wilson Kesejahteraan sosial adalah upaya bersama dari setiap orang untuk semua orang. Sedangkan menurut pendapat Walter Friendlander Kesejahteraan sosial adalah sistem terkoordinasi dari organisasi dan layanan sosial yang bertujuan untuk membantu orang atau kelompok dalam mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi dan kesehatan yang lebih baik. Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan dengan jelas bahwa kesejahteraan sosial mencakup berbagai upaya yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik dalam bidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi, maupun spiritual.¹⁰

⁸ Maimunah, "Pengaruh Program keluarga harapan (pkh) terhadap kesejahteraan masyarakat (studi kasus di desa nglaris kecamatan bener kabupaten purworejo) skripsi," 2020.

⁹ Nurjana Budiarti Sumarsono and Nurul Huda, "dampak program keluarga harapan (pkh) terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat (kpm) di Kelurahan Parik Rantang Kota Payakumbuh," *fakultas ekonomi dan bisnis, universitas bung hata* (n.d.).

¹⁰ Cost Sahanaya, johan antonio Latuihamallo, and solagratia et.all Nanuru, "Agama, Masyarakat Dan Kesejahteraan Sosial.," *BADATI* 3, no. 2 (2021): 137–141.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan dan pengelolaan dana Program Keluarga Harapan di desa Tanjung Qencono yang tertuang dalam judul **“Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Didesa Tanjung Qencono”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu : Bagaimana implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di desa Tanjung Qencono ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di desa Tanjung Qencono

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian yang sejenis

sebagai pengembangan ekonomi dan bisnis dan dapat menambah wawasan bagi penulis serta penelitian selanjutnya

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan serta pedoman bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan masyarakat dalam mengimplementasikan Program Keluarga Harapan.

D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini tinjauan pustaka mengungkapkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat dijadikan referensi dan acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Diantara penelitian terdahulu yang saling berkaitan adalah:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Afrida Diana dengan judul Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Dalam persepektif Ekonomi Islam (Studi Desa Pante Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dengan adanya PKH, yang mencakup Bantuan Sosial, pendampingan PKH, Layanan Kesehatan dan Pendidikan serta Bantuan Komplementer dapat terpenuhi dan menyejahterakan sebanyak 52%. Sejauh ini penyaluran PKH di desa Pante garot kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie sudah cukup Lancar namun penyaluran bantuan PKH belum tepat sasaran terlihat dari penerima bantuan PKH sudah ada yang sejahtera dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yakni Program Keluarga Harapan (PKH) dan pada variabel kesejahteraan. Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian Afrida mengacu pada pengaruh PKH sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai implementasinya dan pengelolaan dana. Kemudian pada metode pun memiliki perbedaan yakni Afrida menggunakan metode kuantitatif dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian¹¹.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Cut Karmiana dengan judul “Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Aceh Selatan (Studi Kasus Di Gampong Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara). Hasil dari penelitian ini diketahuui PKH memberikan dampak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Gampong Kota Fajar dikarenakan sejak adanya PKH masyarakat sadar akan kesehatan, sadar pendidikan, turunnya beban pengeluaran, kemudahan akses kesehatan, kemudah akses pendidikan dan meningkatnya pendapatan. Sedangkan untuk BLT dana dibagikan tidak rutin setiap bulan. Kemudian peserta Penerima BLT belum sesuai dengan syarat dikarenakan masih ada masyarakat kurang mampu tidak mendapatkan bantuan sosial BLT. Dan ini tidak sejalan dengan indikator kesejahteraan masyarakat yaitu kesehatan gizi, ketenagakerjaan, taraf pola konsumsi dan lingkungan.

¹¹ Afrida Diana, “Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Desa Pante Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie),” 2021.

Persamaan penelitian Cut Karmiana dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Program Keluarga Harapan (PKH) menuju kesejahteraan suatu kelompok orang. Perbedaan penelitian Cut Karmiana terletak pada fokus penelitian pada Dampak BLT dan PKH untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus membahas implementasi PKH dan pengelolaan dana dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Selain itu perbedaan terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan Cut Karmiana di Gampong dan penulis melakukan penelitian di desa Tanjung Qencono ¹².

3. Skripsi yang dilakukan oleh Rima Eliza dengan judul “Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di kecamatan Tampan kota Pekanbaru”. Hasil dari penelitian diperoleh hasil akhir bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rina Eliza dan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Perbedaan terletak pada metode penelitian yang dilakukan oleh Rima Eliza yang menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. Kemudian pada lokasi

¹² CUT KARMIANA, “Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Aceh Selatan (Studi Kasus Di Gampong Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara) Disusun,” 2022.

penelitian juga memiliki perbedaan yakni kota Pekanbaru dilakukan oleh Rima Eliza dan penulis memilih lokasi di desa Tanjung Qencono¹³.

4. Skripsi yang dilakukan oleh Ridzky Aldheo Ramadha dengan judul "Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dampak Program Keluarga Harapan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dapat mengurangi kemiskinan. Keberhasilan Program Keluarga Harapan dalam mengurangi kemiskinan dapat dilihat dari aksesibilitas penerima manfaat dalam pendidikan peningkatan kehadiran siswa sekolah dasar setelah menerima PKH, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan berdampak pada penurunan pekerja anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang Program Keluarga Harapan. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada penelitian Ridzky ditinjau dari persepektif Ekonomi Islam sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan tidak melihat dari persepektif ekonomi islam.

¹³ Rima Eliza et al., "Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kecamatan Tampang Kota Pekanbaru," 2019.

Perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian Ridzky mengambil studi kasus di desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran¹⁴.

¹⁴ Ridzky Aldheo Ramadhan, “Dampak Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran),” *Skripsi* (2023): 95.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program Keluarga Harapan

1. Pengertian Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. Program ini merupakan pengembangan dari system perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin untuk mengakses pelayanan kesehatan, pendidikan dasar dan perlindungan sosial dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan. Program ini dikenal didunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) .Tujuan utama Program Keluarga Harapan (PKH) adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya di bidang kesehatan, pendidikan dan Kesejahteraan sosial pada kelompok keluarga penerima manfaat (KPM).

Melalui Program Keluarga Harapan (PKH), Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dituntut untuk mengakses dan memperoleh manfaat dari layanan kesehatan sosial termasuk perawatan dan dukungan, pendidikan, makanan dan gizi, termasuk akses ke program perlindungan sosial lain yang merupakan program komplementer secara berkepanjangan. Program Keluarga Harapan (PKH) ditunjukkan sebagai sarana pengentasan

kemiskinan dalam kaitannya dengan bermacam Program Perlindungan serta Pemberdayaan Sosial Nasional. Penerima program keluarga harapan (PKH) dapat dibedakan berdasarkan komponen, yaitu komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial¹

Menurut Shirazi dan Pramanik, Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu situasi yang dihadapi oleh seorang individu di mana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual. Definisi ini memfokuskan kemiskinan pada ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²

Pada tahun 2007 Pemerintah Indonesia meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH), program bantuan dana tunai bersyarat pertama di Indonesia. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas manusia dengan memberikan bantuan dana tunai bersyarat bagi keluarga miskin dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan tertentu. PKH membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga yang sangat miskin (dampak konsumsi langsung), seraya berinvestasi bagi generasi masa depan melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan (dampak pengembangan modal manusia). Kombinasi bantuan jangka pendek dan

¹ Direktorat Jenderal Perlindungan Dan Jaminan sosial Kementerian Sosial RI Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, "Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan" (Jakarta, 2021), 1–60.

² Dr. Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, M.Sc. (2020). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

jangka panjang ini merupakan strategi pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan bagi para penerima PKH ini selamanya³

2. Manfaat dan Tujuan PKH

a. Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) dalam jangka pendek memberikan efek pendapatan (income effect) kepada rumah tangga miskin melalui pengurangan beban pengeluaran rumah tangga. Untuk jangka panjang seperti telah dikemukakan, dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui peningkatan kualitas kesehatan/nutrisi, pendidikan dan kapasitas pendapatan anak di masa depan (price effect anak keluarga miskin) memberikan kepastian kepada si anak akan masa depannya (insurance effect). Secara faktual tingkat kemiskinan suatu rumah tangga secara umum terkait dengan tingkat kesehatan dan pendidikan. Rendahnya penghasilan keluarga sangat miskin menyebabkan keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan untuk tingkat minimal sekalipun. Pemeliharaan kesehatan ibu hamil pada keluarga sangat miskin sering tidak memadai sehingga menyebabkan buruknya kondisi kesehatan bayi yang dilahirkan, atau bahkan berdampak pada tingginya kematian bayi⁴.

³ Suahasil Nazara dan Sri Kusumastuti Rahayu and I., "Program Keluarga Harapan (PKH): Program Bantuan Dana Tunai Bersyarat Di Indonesia," *International Policy Centre for inclusive growth* (2013): 1–6.

⁴ Murah, "PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) SEBAGAI INVESTASI SOSIAL."

Rumah keluarga miskin pada umumnya mengacu pada rentang negara dan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Karena tingkat pendidikan yang rendah, efisiensi penduduk juga menurun, dan kompensasi yang didapat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan makanan, pakaian, kesejahteraan, penginapan dan pendidikan.⁵

b. Tujuan Program Keluarga Harapan

Tujuan dari Program Keluarga Harapan adalah untuk membangun sistem perlindungan sosial bagi masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Pemerintah bertujuan meningkatkan akses mereka ke layanan sosial dasar, termasuk kesehatan, pendidikan, dan nutrisi, melalui Program Keluarga Harapan⁶

Dalam Buku Pedoman Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2021 menyatakan bahwa: Tujuan umum Program Keluarga Harapan adalah untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutus mata rantai kemiskinan dalam jangka panjang. Secara khusus, Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki tujuan untuk:⁷

⁵ Listy julfani, "Dampak Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun."

⁶ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, "Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan."

⁷ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, "Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan."

- 1) Meningkatkan konsumsi keluarga peserta PKH.
- 2) Meningkatkan kualitas kesehatan Peserta PKH.
- 3) Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak Peserta PKH.
- 4) Mengarahkan perubahan perilaku positif Peserta PKH terhadap pentingnya kesehatan, pendidikan, dan pelayanan kesejahteraan sosial.
- 5) Memastikan terpeliharanya taraf kesejahteraan sosial

3. Mekanisme Pelaksanaan PKH

Mekanisme PKH dilaksanakan mulai dari perencanaan, penetapan calon peserta PKH, validasi data calon penerima manfaat PKH, penetapan KPM PKH, penyaluran bantuan sosial PKH, pendampingan PKH, peningkatan kemampuan keluarga, verifikasi komitmen KPM PKH, pemutakhiran data KPM PKH dan transformasi kepesertaan PKH⁸.

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk menentukan lokasi dan jumlah calon KPM. Lokasi dan jumlah calon KPM bersumber dari data terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Penetapan calon KPM PKH ditetapkan oleh Direktur Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial RI.

b. Pertemuan awal dan validasi

Pendamping sosial PKH melaksanakan sosialisasi pada pertemuan awal agar calon KPM PKH memiliki pemahaman tentang

⁸ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, "Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan."

PKH dan kesiapan sebagai penerima manfaat PKH. Pelaksanaan pertemuan awal dan validasi dilaksanakan melalui proses sebagai berikut :

- 1) Persiapan pertemuan awal, kegiatan ini dilaksanakan sekaligus untuk melakukan validasi data dengan mencocokkan data awal calon peserta dengan bukti dan fakta kondisi terkini sehingga diperoleh data yang valid dan sesuai dengan kriteria komponen PKH.
- 2) Pelaksanaan pertemuan awal dan validasi, pada pertemuan awal ini pendamping melakukan sosialisasi dan pelaksanaan validasi.

c. Penetapan KPM PKH

Direktorat Jaminan Sosial Keluarga menetapkan data dan data hasil validasi calon KPM PKH sesuai kriteria kepesertaan PKH. Data yang status rekeningnya aktif selanjutnya ditetapkan menjadi KPM PKH. Penetapan KPM PKH ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Jaminan Sosial Keluarga.

d. Penyaluran Bantuan Sosial

- 1) Bentuk bantuan sosial PKH diberikan dalam bentuk uang kepada seseorang, keluarga, atau masyarakat miskin yang telah ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH.
- 2) Tahapan penyaluran Bantuan sosial dilakukan secara bertahap dalam satu tahun anggaran berjalan berdasarkan skema penyaluran

bantuan sosial yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial.

- 3) Mekanisme Penyaluran bantuan dilaksanakan secara non tunai melalui kartu Keluarga Sejahtera (KKS) Atau buku tabungan.
- 4) Pemanfaatan Bantuan Sosial, Bantuan sosial yang diterima dapat dimanfaatkan untuk kegiatan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial, modal usaha dan kebutuhan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan PKH.

e. Pemutakhiran Data

Maksud dan tujuan pemutakhiran data adalah untuk memperoleh kondisi terkini anggota KPM PKH. Data tersebut digunakan sebagai data dasar program perlindungan sosial. Khusus PKH, data tersebut digunakan untuk verifikasi, penyaluran dan penghentian bantuan.

f. Verifikasi Komitmen

Verifikasi komitmen bertujuan untuk memastikan seluruh anggota KPM PKH terdaftar, hadir dan mengakses fasilitas kesehatan dan pendidikan secara rutin sesuai dengan protocol kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial.

g. Pendampingan

Pendampingan bagi KPM PKH diperlukan untuk mempercepat tercapainya salah satu tujuan PKH, yaitu menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM terkait pemanfaatan layanan. Demi tercapainya tujuan tersebut pendamping PKH mempunyai peran dan

fungsi fasilitas, mediasi, advokasi, edukasi dan motivasi bagi KPM PKH.

h. Transformasi Kepesertaan

Transformasi kepesertaan merupakan proses pengakhiran sebagai KPM PKH melalui kegiatan resertifikasi. Pada resertifikasi KPM PKH dilakukan pendataan ulang dan evaluasi status sosial ekonominya setelah memperoleh bantuan PKH selama kurun waktu tertentu.⁹

4. Hak dan Kewajiban KPM PKH

a. Hak KPM PKH

- 1) Bantuan sosial PKH
- 2) Pendampingan sosial PKH
- 3) Pelayanan fasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial
- 4) Program bantuan komplementer dibidang kesehatan, pendidikan, subsidi energy, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

b. Kewajiban KPM PKH

- 1) Komponen Kesehatan terdiri dari ibu hamil anak usia dini (0-6 tahun). yang belum bersekolah wajib memeriksakan kesehatan pada fasilitas/layanan kesehatan sesuai dengan protocol kesehatan.
- 2) Komponen pendidikan terdiri dari anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun, wajib mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat

⁹ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, "Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan."

kehadiran paling sedikit 85% dari hari belajar aktif. Secara lebih rinci pada komponen kesehatan dan pendidikan Peserta PKH mempunyai kewajiban¹⁰:

- a) Ibu hamil : Pemeriksaan kehamilan (min. 4 kali) dan mendapatkan suplemen Fe (zat besi). Proses kelahiran yang ditangani tenaga medis dan Kunjungan setelah melahirkan (min. 2 kali) untuk penyuluhan kesehatan/ibu menyusui.
- b) Anak usia 0-6 tahun a. Usia 0–11 bulan melakukan imunisasi komplet (BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B) dan pemantauan tumbuh kembang anak setiap bulan
- c) Usia 6-11 bulan melakukan pemberian Vitamin A (2 kali setahun: Februari dan Agustus)
- d) Usia 12–59 bulan melakukan imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang setiap bulan
- e) Pemantauan tumbuh kembang anak usia pra sekolah (5-6 tahun).
- f) Anak Usia 7-15 tahun: Mendaftarkan anak usia 6-15 tahun di SD dan/atau SMP dengan kehadiran minimal 85% hari sekolah dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung; dan RTSM dengan anak usia>15 tahun tetapi belum menyelesaikan pendidikan dasar, dapat menerima bantuan jika anak tersebut

¹⁰ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, “Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.”

bersekolah atau mengikuti pendidikan kesetaraan dan memenuhi ketentuan yang berlaku¹¹.

- 3) Komponen Kesejahteraan sosial terdiri darilanjut usia dan penyandang disabilitas berat, wajib mengikuti kegiatan dibidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan yang dilakukan minimal setahun sekali.
- 4) KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulan.
- 5) Seluruh anggota KPM harus memenuhi kewajibannya, kecuali terjadi keadaan kahar (darurat).
- 6) KPM yang tidak memenuhi kewajibannya akan dikenakan sanksi. Mekanisme sanksi ditetapkan lebih lanjut dalam petunjuk pelaksanaan verifikasi komitmen¹².

5. Penanggung jawab Pelayanan PKH

Dalam pelaksanaan PKH melibatkan berbagai kementerian/lembaga dan pemerintah daerah. Koordinasi antar kementerian /lembaga dan sinergi antara pemerintah pusat dan daerah merupakan faktor kunci keberhasilan pelaksanaan pkh. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan kelembagaan pusat dan daerah serta penganggaran yang bersumber dari APBD untuk menunjang pelaksanaan PKH di daerah yang belum dianggarkan oleh pemerintah pusat. Kelembagaan PKH

¹¹ edi Suharto, "Program Keluarga Harapan (Pkh): Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa."

¹² Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, "Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan."

mengacu kepada Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

a. Kelembagaan PKH di tingkat Pusat

1) Tim Koordinasi Nasional

Tim koordinasional terdiri atas pejabat eselon I kementerian/lembaga yang tugas dan fungsi dibidang pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, anak, keluarga,disabilitas, lanjut usia, data dan komunikasi sebagai berikut :

- a) Kementerian sosial
- b) Kementerian perencanaan pembangunan nasional/Badan perencanaan nasional
- c) Kementerian kesehatan
- d) Kementerian pendidikan dan kebudayaan
- e) Kementerian agama
- f) Kementerian dalam negeri
- g) Kementerian keuangan
- h) Kementerian komunikasi dan informatika
- i) Badan pusat statistic

Tim koordinasi nasional memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Melakukan kajian pelaksanaan, mekanisme, hasil audit dan evaluasi
- b) Memberikan solusi atas permasalahan lintas sektor.

2) Tim koordinasi Teknis

Terdiri dari pejabat eselon II wakil kementerian/lembaga terkait, terdiri atas:

Pengarah : Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial

Ketua : Direktur Jaminan Sosial

Sekretaris : Direktur Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat, BAPPENAS.

Tim koordinasi teknis pusat bertugas:

- a) Mengkaji berbagai rencana operasioanl yang disiapkan oleh Direktorat Teknis Pelaksana pkh
 - b) Melakukan koordinasi lintas sektor terkait agar tujuan PKH dapat berjalan baik.
 - c) Membentuk tim lintas sektor yang terdiri dari perwakilan kementerian /lembaga terkait.
 - d) Tim lintas sektor bertugas menentukan sasaran KPM PKH.
 - e) Melakukan ppengawasan pelaksanaan PKH.
- ## 3) Pelaksana PKH ditingkat pusat

Pelaksana PKH ditingkat pusat dilakukan oleh Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan sosial, Kementerian sosial Republik Indonesia, tugas pelaksana PKH pusat sebagai berikut :

- a) Melaksanakan seluruh kebijakan pelaksanaan PKH meliputi penetapan sasaran, validasi, terminasi, bantuan sosial PKH, kepesertaan dan sumber daya.
 - b) Memastikan Pelaksanaan PKH sesuai dengan rencana
 - c) Menyelesaikan permasalahan dalam pelaksanaan PKH
 - d) Membangun jejaring dan kemitraan dengan berbagai pihak untuk perluasan dan penyempurnaan program.
 - e) Melakukan pemantauan dan pengendalian kegiatan PKH
 - f) Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan PKH kepada Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan sosial¹³.
- b. Kelembagaan PKH ditingkat Daerah
- 1) Tim Koordinasi Teknis PKH Kabupaten/Kota Tim Koordinasi Teknis PKH Kabupaten/Kota dibentuk untuk memastikan persiapan dan pemenuhan tanggung jawab Kabupaten/Kota terhadap pelaksanaan PKH. Tim Koordinasi Kabupaten/Kota diperlukan untuk mendorong partisipasi pemberi pelayanan dan menyelesaikan masalah pengadaan fasilitas pelayanan kesehatan dan pendidikan yang terkait dengan pelaksanaan program di tingkat Kabupaten/Kota.
 - 2) Tim Koordinasi PKH Kecamatan Tim Koordinasi Teknis PKH Kecamatan dibentuk untuk memastikan persiapan dan pemenuhan

¹³ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, “Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.”

tanggung jawab Kecamatan terhadap pelaksanaan PKH. Tim Koordinasi Kecamatan diperlukan untuk mendorong partisipasi pemberi pelayanan dan menyelesaikan masalah pengadaan fasilitas pelayanan kesehatan dan pendidikan yang terkait dengan pelaksanaan program di tingkat kecamatan.

- 3) Unit Pelaksana PKH (UPPKH) Kabupaten/Kota, terdiri dari : a. Pengarah UPPKH Kabupaten/Kota (Kepala Dinas Sosial/ Institusi Sosial) b. Ketua UPPKH Kabupaten/Kota c. Anggota Tim UPPKH Kabupaten/Kota d. Koordinator Kabupaten/Kota d. Operator PKH Kabupaten/Kota.
- 4) Unit Pelaksana PKH Kecamatan Personil UPPKH Kecamatan terdiri dari Pendamping PKH. Jika dalam satu kecamatan terdapat lebih dari satu orang pendamping, maka ditunjuk satu orang sebagai Koordinator Kecamatan.¹⁴

B. Kesejahteraan

1. Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan kondisi manusia yang berkaitan dengan kemampuannya untuk mencukupi kebutuhan dasar, dan juga mempunyai keleluasaan dalam melanjutkan pendidikan, dan memiliki karir yang baik sebagai penunjang hidupnya yang dapat mewujudkan ke kehidupan sosial

¹⁴ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, “Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.”

yang lebih baik¹⁵. Menurut sudut pandang HAM, kesejahteraan dapat dikatakan bahwa laki-laki dan perempuan, baik pemuda ataupun anak-anak berhak mendapatkan kehidupan yang layak, seperti kebutuhan jasmani dan rohani, sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, serta juga jasa sosial¹⁶.

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS) menyatakan bahwa kesejahteraan adalah keadaan yang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani rumah tangga yang dapat terpenuhi dengan indikator kebutuhan dan tingkat hidupnya. Menurut lembaga Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional Republik Indonesia tolak ukur kesejahteraan bisa diketahui melalui proporsi pengeluaran rumah tangga. Jika pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih rendah ataupun sama dengan pengeluaran kebutuhan bukan pokok maka suatu rumah tangga dikategorikan sejahtera, begitupun sebaliknya.¹⁷

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), se-jah-te-ra memiliki makna aman sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Sedangkan ke-se-jah-te-ra-an berarti hal atau keadaan sejahtera ;keamanan; keselamatan,dan ketentraman¹⁸. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan

¹⁵ James Midgley, *Pembangunan Sosial*, ed. Suzanna Eddyono and Longgeita milda Pinem (Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 2019).

¹⁶ Miftachul Huda, *ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL (Paradigma Dan Teori)*, ed. Kasyadi, Cetakan 1. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012).

¹⁷ Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, ed. Indah Budiati and Adam Sofian, volume 52. (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023).

¹⁸ <https://kbbi.web.id/sejahtera.html> diakses pada 8 Januari 2025

kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah¹⁹

Kesejahteraan sosial diartikan sebagai suatu keadaan sejahtera (*well-being*) dari seseorang atau kelompok orang. Dalam hal ini merujuk kepada kondisi tercukupinya atau terpenuhinya derajat kesehatan, keamanan, kemakmuran materi, tingkat partisipasi, dan kondisi lainnya yang dialami oleh seseorang dalam masyarakat maupun individu dalam kelompok orang²⁰.

James Midgley membuat tiga ukuran suatu kondisi bisa disebut sejahtera. Satu, ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik. Dua, saat kebutuhan-kebutuhan tercukupi. Tiga, tatkala peluang-peluang sosial dalam masyarakat terbuka secara lebar.²¹ Tujuan pembangunan kesejahteraan sosial adalah terwujudnya ketahanan sosial oleh dan untuk masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak azasi manusia, tersedianya mekanisme penanganan masalah sosial yang mantap, dan terbinanya kesempatan untuk melaksanakan kewajiban, ikut serta dalam kegiatan-kegiatan usaha kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan

¹⁹ Dahliana Sukmasari, "KONSEP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN," *AT-TIBYAN: Journal Of Qur'an and Hadist Studies* 3, no. 1 (2020): 1–16.

²⁰ Kusuma Wulandari and Purwawibowo, *Membangun Masyarakat Dinamika Kekinian Ilmu Kesejahteraan Sosial*, ed. Rahma Frida (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2023).

²¹ Miftachul Huda, *Ilmu Kesejahteraan Sosial (Paradigma Dan Teori)*, ed. Kasyadi, Cetakan 1. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012).

dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, budaya, dan sebagainya.²²

Melihat dari Kuadran CIBEST dapat dijelaskan bahwa sejahtera itu adalah manakala rumah tangga atau keluarga dianggap mampu baik secara materil maupun secara spiritual secara ekonomi produktif dan secara ibadah juga produktif.²³

Gambar 1.1
Kuadran CIBEST²⁴



Indeks CIBEST ini mencoba menghitung jumlah penduduk yang berada di masing-masing kuadran dan implikasinya terhadap kebijakan pemerintah. Fokus kebutuhan yang perlu dihitung adalah kebutuhan materiel dan spiritual.²⁵ Standar kebutuhan materiel ini didasarkan pada pemenuhan kebutuhan pakaian, makanan, rumah, pendidikan, kesehatan,

²² Lisbeth Lesawengen, Evelin Kawung, and Arzat Lamber, "Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kuma Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud," *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 3 (2022): 1–9.

²³ Dr.Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, M.Sc. (2020). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada

²⁴ <https://images.app.goo.gl/TfofNJ1CxVPcYhB89>

²⁵ Jajang W Mahri et al., *Ekonomi Pembangunan Islam*, ed. Muhammad Irfan et al., pertama. (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021).

transportasi, komunikasi, dan kebutuhan-kebutuhan lain yang dianggap sangat mendasar. Sementara itu, pemenuhan kebutuhan spiritual dihitung dengan standar pemenuhan pelaksanaan ibadah salat, puasa, zakat, lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah.

Manfaat kuadran CIBEST ini adalah terkait dengan pemetaan kondisi keluarga atau rumah tangga, sehingga dapat diusulkan program pembangunan yang tepat, terutama dalam mentransformasi semua kuadran yang ada agar bisa berada pada kuadran 1 (kuadran sejahtera). Pada rumah tangga yang berada di kuadran II, maka program pengentasan kemiskinan melalui peningkatan skill dan kemampuan rumah tangga, serta pemberian akses permodalan dan pendampingan usaha, dapat secara efektif dilakukan. Sementara bagi rumah tangga di kuadran III program yang perlu dikembangkan adalah bagaimana mengajak mereka untuk melaksanakan ajaran agama dengan lebih baik. Sedangkan bagi rumah tangga yang berada di kuadran IV, maka yang harus dilakukan adalah memperbaiki sisi ruhiyah dan mentalnya terlebih dahulu, baru kemudian memperbaiki kondisi kehidupan ekonominya²⁶.

Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah standard living, wellbeing, welfare, dan quality of life. Brudeseth menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun

²⁶ Dr.Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti,M.Sc. (2020). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada

keseimbangan hidup mencakup antara lain kesejahteraan materi, kesejahteraan bermasyarakat, kesejahteraan emosi, keamanan²⁷. Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Di Indonesia, kesejahteraan sosial sering dianggap sebagai tujuan atau prasyarat utama kehidupan yang sejahtera, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar manusia.²⁸

Utilitarianisme berasal dari bahasa latin “*Utilis*”, yang artinya berguna, bermanfaat, berfaedah, atau menguntungkan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), *utilitarianisme* terdiri dari kata *utilitas* yang artinya faedah, kegunaan, manfaat. Teori *utilitarianisme* memberikan dukungan terhadap pencapaian kesejahteraan sosial yang dirasa oleh masyarakat yang menerima manfaatnya. Sehingga semakin banyak masyarakat menerima manfaat dan mendapat keuntungan dari suatu objek atau proses maka tercapailah tujuan yang ingin dicapai berupa kesejahteraan atau kebahagiaan. Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Thomas Suyatno menyampaikan bahwa kesejahteraan masyarakat

²⁷ Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*.

²⁸ Berry Sastrawan, Adrianus Samsi, and Gotfridus Goris Seran, “Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat,” *Karimah tauhid* 3, no. 1 (2024): 1–7.

menengah ke bawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentasnya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktifitas masyarakat. Kesemuanya itu merupakan cermin dari peningkatan tingkat pendapat masyarakat golongan menengah kebawah.²⁹

2. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan hidup merupakan satu proses dinamik yang memberi nilai kepada manusia tentang bagaimana kehidupan mereka berubah dan bertambah baik atau sebaliknya. Kualitas hidup masyarakat yang bertambah baik menunjukkan kesejahteraan rakyat meningkat dan maju. Banyak indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kesejahteraan.³⁰

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) konsep keluarga sejahtera memiliki beberapa indikator yaitu:³¹

a. Keluarga Prasejahtera

Adalah suatu kondisi keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasar. Adapun kebutuhan dasar harus terpenuhi antara lain:

- 1) Melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.
- 2) Seluruh anggota keluarga makan 2 hari sekali

²⁹ Lina Ramlani Sinaulan, *Buku Ajar Filsafat Hukum*, ed. Yuhelson, 2nd ed. (Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2021).

³⁰ Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*.

³¹ Debby Puspita Sari, Wenti Astuti, and Nanda Dzulfikry, "Indikator Dan Tingkat Keluarga Sejahtera Menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas," *EKODESTINASI: Jurnal ekonomi, bisnis dan pariwisata* 1, no. 1 (2023): 47–54.

- 3) Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk beraktifitas dirumah, bekerja, sekolah dan bepergian.
- 4) Lantai rumah terluas bukan lantai tanah
- 5) Bila anak atau pasangan usia subur ingin KB di bawa ke sarana Kesehatan.

b. Keluarga Sejahtera I

Adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologinya. Pada Keluarga Sejahtera I kebutuhan dasar yang terpenuhi secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologinya antara lain:

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.
- 2) Paling kurang sekali seminggu, keluarga menyediakan daging/ikan/telur.
- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru pertahun.
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 meter panjang untuk tiap penghuni rumah.
- 5) Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat.
- 6) Paling kurang satu anggota keluarga 15 tahun keatas berpenghuni tetap

- 7) Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis huruf latin.
- 8) Seluruh anak berusia 5-15 tahun bersekolah saat ini.
- 9) Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai KB.
- 10) Kontrasepsi (kecuali sedang hamil)³²

c. Keluarga Sejahtera II

Yaitu kelurga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga memenuhi kebutuhan psikologinya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan. Seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.

- 1) Mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- 2) Sebagian dari penghasilan dapat disisikan untuk tabungan keluarga.
- 3) Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.
- 4) Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya
- 5) Mengadakan rekreasi bersama di luar rumah
- 6) Dapat memperoleh berita dari surat kabar/radio/tv/majalah

³² Sari, Astuti, and Dzulfikry, "Indikator Dan Tingkat Keluarga Sejahtera Menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas."

7) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai kondisi daerah.³³

d. Keluarga Sejahtera III

Adalah keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial, psikologis, dan pengembangan keluarganya tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat. Seperti sumbangan materi, dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

- 1) Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi
- 2) Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/Yayasan/institusi masyarakat.³⁴

e. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Keluarga sejahtera plus adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, psikologi, sosial dan pengembangannya serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi berkelanjutan bagi masyarakat

- 1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materi untuk kegiatan sosial.
- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.³⁵

³³ Sari, Astuti, and Dzulfikry, "Indikator Dan Tingkat Keluarga Sejahtera Menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas."

³⁴ Sari, Astuti, and Dzulfikry, "Indikator Dan Tingkat Keluarga Sejahtera Menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas."

C. Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

1. Pengertian Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Menurut Peraturan menteri sosial republik Indonesia nomor 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, Keluarga Penerima Pelayanan yang selanjutnya disebut Keluarga Penerima Manfaat adalah keluarga penerima bantuan sosial PKH yang telah memenuhi syarat dan ditetapkan dalam keputusan.³⁶

2. Kriteria Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Peserta PKH adalah RTSM/KSM yang sesuai dengan kriteria BPS dan memenuhi satu atau beberapa kriteria program yaitu;

- a. Ibu hamil/ibu nifas/anak balita
- b. Anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan dasar (anak pra-sekolah)
- c. Anak SD/MI/Paket A/SDLB (usia 7-12 tahun)
- d. Anak SLTP/MTs/Paket B/SMLB (usia 12 – 15 tahun)
- e. Anak SMA/MA/Pakec C/ (15-18 tahun)
- f. Anak yang belum menyelesaikan pendidikan dasar termasuk anak dengan disabilitas.

Bantuan tunai hanya akan diberikan kepada RTSM yang telah terpilih sebagai peserta PKH dan mengikuti ketentuan yang diatur dalam program. Agar penggunaan bantuan dapat lebih efektif diarahkan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, bantuan harus diterima

³⁵ Sari, Astuti, and Dzulfikry, "Indikator Dan Tingkat Keluarga Sejahtera Menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas."

³⁶ Menteri sosial republik indonesia, *Program Keluarga Harapan 1–35* (2018).

oleh ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (dapat nenek, tante/bibi atau kakak perempuan). Untuk itu, pada kartu kepesertaan PKH akan tercantum nama ibu/wanita yang mengurus anak, bukan kepala rumah tangga. Kepesertaan PKH tidak menutup keikutsertaan RTSM penerima pada program-program lainnya. Seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin (ASKESKIN), Beras untuk Keluarga Miskin (RASKIN), dan sebagainya.³⁷ Syarat kelayakan penerima manfaat menurut usulan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS):

- a. Angka garis kemiskinan kabupaten/kota masing-masing.
- b. Keputusan menteri sosial nomor 146/HUK/2013 tentang kriteria fakir miskin teregister sebagai berikut:
 - 1) Tidak mempunyai sumber mata pencarian dan atau mempunyai sumber mata pencarian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar.
 - 2) Mempunyai kemampuan hanya menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama.
 - 3) Mempunyai dinding rumah terbuat dari bamboo/kayu/tembok dengan kondisi tidak baik/berkualitas rendah, termasuk tembok yang sudah usang/berlumut atau tembok atau tembok tidak diplester.

³⁷ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, "Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan."

- 4) Kondisi lantai terbuat dari tanah atau kaya/semen/keramik dengan kondisi tidak baik/berkualitas rendah.
- 5) Atap terbuat dari ijuk/rumbia atau genteng/seng/asbes dengan kondisi tidak baik/berkualitas rendah.
- 6) Mempunyai penerangan bangunan tempat tinggal bukan dari listrik atau listrik tanpa meteran.
- 7) Luas lantai rumah kecil kurang dari 8m²/orang.
- 8) Mempunyai sumber air minum berasal dari sumur atau mata air tak terlindungi/air sungai/air hujan/lainnya.
- 9) Tidak mampu atau mengalami kesulitan untuk berobat ke tenaga medis, kecuali puskesmas atau yang disubsidi pemerintah.
- 10) Tidak mampu membeli pakaian satu kali dalam satu tahun setiap anggota rumah tangga.³⁸

³⁸ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, “Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di desa Tanjung Qencono. Penelitian lapangan (*field research*), dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah¹

Berdasarkan penelitian di atas dapat di pahami bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti kelapangan untuk mencari data secara intensif, terperinci, dan mendalam dengan mengenali informasi yang bersumber dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di desa Tanjung Qencono.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala, fakta atau kejadian secara sistimatis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu² Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

¹ Eri Berlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina press, 2016).

² Abdullah K, *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen*, cetakan 1. (Gowa: GUNADARMA ILMU, 2018).

Penelitian yang dilakukan secara deskriptif kualitatif memuat keterangan-keterangan bukan angka-angka.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, karena merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberi suatu gambaran, pemecahan permasalahan berdasarkan hasil pengamatan objek alamiah dan sesuai fakta dalam keadaan tertentu, yaitu tentang implementasi program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM) di desa Tanjung Qencono.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh dari sumber asli.⁴ Data primer dapat dicari melalui narasumber atau responden. Sumber data

³ prof.Dr.Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴ Prof.Dr.Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

dalam penelitian lapangan ini diperoleh dari informasi yang berkaitan dengan masalah peneliti yaitu Keluarga penerima manfaat (KPM) di desa Tanjung Qencono.

Dalam pengambilan sampel yang dipilih sebagai sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang memilih orang-orang terseleksi oleh peneliti berpengalaman berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya⁵.

Jadi, pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode teknik *purposive sampling* dengan memilih orang-orang yang memiliki kriteria sebagai berikut, Terdaftar sebagai Keluarga penerima manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan selama 4 tahun dan memiliki tanggungan anak usia sekolah.

Dalam menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto. Yaitu berpendapat bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih⁶.

⁵ Prof.Dr.Sugiono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta:Rineka cipta,2014)h. 134

Mengingat jumlah populasi pada penelitian ini lebih dari 100 penerima PKH sehingganya ditetapkan jumlah sampel sebesar 10% yaitu $124 \times 10\% = 12$ Keluarga penerima manfaat.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan sumber lain yang relevan dengan pokok permasalahan yang telah diangkat penulis dalam skripsi ini.⁷

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan diperoleh melalui buku-buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu Program Keluarga Harapan (PKH).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan metode tertentu, sehingga jika sewaktu-waktu diperlukan segera dapat dicari kembali dan cepat. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka metode pengumpulan data yang dipergunakan yaitu:⁸

⁷ Prof.Dr.Sugiono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.

⁸ Nur Hikmatul Auliya et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, 1st ed. (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup, 2020).

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna daJam suatu topik tertentu.⁹ Macam-macam wawancara pada umumnya terdiri dari wawancara terstruktur, semi struktur, dan tak berstruktur¹⁰

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur (*Structured interview*). Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.¹¹

Pertanyaan sudah dipersiapkan terlebih dahulu dan ditanyakan menurut urutan yang telah di tentukan supaya informasi yang diperoleh benar-benar akurat. Cara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keterangan data penelitian yang dilakukan pada anggota Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di desa Tanjung Qencono dan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) mengenai impementasi penyaluran dan pengelolaan dana program PKH di desa Tanjung Qencono.

⁹ Prof.Dr.Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

¹⁰ Prof.Dr.Sugiono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.

¹¹ Prof.Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Cetakan 19. (Bandung: Alfabeta, 2013).

Tabel 3.1

(Data informan KPM PKH di desa Tanjung Qencono)

No.	Nama	Keterangan
1.	Sulasih	KPM PKH
2.	Kamsiah	KPM PKH
3.	Martini	KPM PKH
4.	Mulyasari	KPM PKH
5.	Sarni	KPM PKH
6.	Jumiatun	KPM PKH
7.	Tina	KPM PKH
8.	Siti Maryati	KPM PKH
9.	Lilik susanti	KPM PKH
10.	Suprapti	KPM PKH
11.	Susilawati	KPM PKH
12.	Sunarti	KPM PKH
13.	Wahyu Tri widiantoro	Pendamping PKH

2. Dokumentasi

Yakni proses mencari data mengenai hal-hal yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), keritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Data dari dokumentasi sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai penyokong informasi dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh atau menggali data dan sumber-sumber yang berkaitan.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data-data dengan arsip, buku, brosur dan lain sebagainya yang ada di pihak koordinator kecamatan (KORCAM) Program Keluarga Harapan (PKH) kecamatan Way bungur dan Dinas sosial Lampung Timur.

D. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Bahwasannya dalam teknik analisis data peneliti mengutip dari Miles dan Huberman¹² Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Dimana data yang diperoleh adalah data yang terkait dengan penelitian tersebut untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti mencari data-data yang diperoleh dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Pendamping,

¹² Prof.Dr.Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Kordinator Program Keluarga Harapan di desa Tanjung Qencono serta Dinas sosial Lampung Timur.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹³

Tahapan reduksi data bertujuan menelaah secara keseluruhan data yang diperoleh di lapangan, yaitu mengenai implementasi program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM) di desa Tanjung Qencono sehingga dapat menemukan jawaban dari rumusan masalah dari objek yang diteliti. Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data catatan hasil wawancara dan hasil dokumentasi kemudian mencatat hal-hal yang dianggap penting berkaitan dengan penelitian.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik dan sejenisnya. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan

¹³ Prof.Dr.Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

penyajian data secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan tidak terjadi penumpukan.

4. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data yang berisi tentang rangkuman dari seluruh proses penelitian beserta hasil yang diperoleh peneliti di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode berfikir induktif, yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dapat dipercaya. Kesimpulan juga harus ditulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak berbelit-belit.

Pada penelitian ini, data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti diatas, kemudian ditarik kesimpulan mengenai implementasi program keluarga harapan (PKH) di desa Tanjung Qencono.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur

1. Letak dan Luas Desa Tanjung Qencono

Kondisi desa Tanjung Qencono pada umumnya sama dengan kondisi desa-desa yang ada di wilayah kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur dengan spesifik seperti table dibawah ini :

Tabel 4.1
(Letak dan Luas Desa Tanjung Qencono)¹

No	Desa	Keterangan
1.	Desa/kelurahan	Tanjung Qencono
2.	Kecamatan	Way Bungur
3.	Kabupaten	Lampung Timur
4.	Provinsi	Lampung
5.	Luas Wilayah	530 hektar
6.	Jumlah penduduk	3.288 Jiwa
7.	Topografi	Datar

Kondisi geografis yang ada di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur berada di ketinggian tanah dari permukaan laut 25 M, banyaknya curah hujan 2300 MM/Thn, SSuhu udara rata-rata 22-32 C. Desa Tanjung Qencono memiliki luas wilayah 530 km, batas wilayah administrasi Desa Tanjung Qencono Kecamatan

¹ *Profil Desa Tanjung Qencono.*

Way Bungur adalah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Seputih Banyak, sebelah selatan berbatasan dengan desa Taman Negeri, sebelah timur berbatasan dengan Tambah Subur dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Raman Utara. Dalam desa ini terdiri dari 5 dusun, 22 RT dan 09 RW.²

Desa Tanjung Qencono merupakan desa yang dipenuhi oleh penduduk transmigrasi dari Madiun Jawa Timur dan Jawa Tengah. Desa ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Lampung Tengah, sebutan Tanjung Qencono memiliki makna daerah atau desa yang terletak di ujung utara yang indah, baik, suci seperti emas. Sebagian besar penduduk bermata pencarian petani, desa ini di resmikan pada Tanggal 1 November Tahun 1963 yang menjabat menjadi kepala desa adalah bapak Rusdi.³

2. Sumber Pendapatan atau penghasilan Masyarakat desa Tanjung Qencono.

Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh masyarakat Desa Tanjung Qencono kebanyakan diperoleh dari hasil bertani. karena pada dasarnya pekerjaan yang mendominasi masyarakat desa ini dengan menjadi buruh tani. Pendapatan yang hampir setara namun tidak sebanayak pertanian adalah peernakan. dimana peternakan yang dikembangkan di Desa Tanjung Qencono berupa sapi, kambing, ayam potong, ayam petelur. Dapat dilihat dri data pendapatan atau penghasilan masyarakat Desa Tanjung Qencono sebagai berikut :

² *Profil Desa Tanjung Qencono*

³ *Dokumentasi, Monografi Desa Tanjung Qencono*

Tabel 4.2**(Sumber pendapatan masyarakat desa Tanjung Qencono)⁴**

No	Sumber pendapatan	Jumlah
1.	Pertanian	6.060.300.000
2.	Peternakan	4.444.250.000
3.	Perkebunan	2.228.828.000

B. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Tanjung Qencono**1. Mekanisme Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program Keluarga Harapan memiliki alur pelaksanaan mulai dari perencanaan, pertemuan awal dan validasi, penetapan KPM, penyaluran bantuan sosial, verifikasi, pendampingan, pemutakhiran data, dan transformasi kepesertaan.⁵ Sebagai kegiatan yang terstruktur, implementasi melibatkan beberapa peran yang penting meliputi: koordinator, pendamping, dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wahyu Tri Widiyanto selaku pendamping PKH desa Tanjung Qencono, beliau menyampaikan :

“Jadi program PKH ini adalah program bantuan yang sifatnya itu bersyarat, ada syaratnya. Mereka yang berhak mendapatkan itu adalah yang memiliki komponen ibu hamil/nifas atau menyusui, yang memiliki anak SD/SMP/SMA dan lansia ataupun disabilitas”⁶

Berdasarkan wawancara dengan bapak wahyu, beliau juga menyampaikan kriteria utama dalam menentukan KPM sebagai berikut:

⁴ Data Monografi desa Tanjung Qencono

⁵ Kementerian sosial republik Indonesia, “JUKNIS PKH TAHUN 2024” (Jakarta pusat, 2024).

⁶ Wawancara dengan bapak Wahyu Tri Widiyanto selaku Pendamping PKH desa Tanjung Qencono, pada hari Kamis, 01 Mei 2025. Tanjung Qencono.

“Mereka yang memiliki komponen seperti ibu hamil, anak sekolah ataupun lansia, disabilitas. Cuman kalau kriteria utama itu adalah keluarga miskin ataupun rentan yang terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS). Jadi tidak semua keluarga yang memiliki balita itu bisa masuk PKH. Kalau dia belum masuk DTKS sampai dia meninggal pun tidak bakal mendapatkan program PKH, seperti itu. Dengan catatan harus masuk data DTKS yang dikelola langsung oleh kementerian sosial”⁷

Adapun pelaksanaan yang dilakukan dalam program keluarga harapan adalah sebagai berikut:

Tahap awal yang dilakukan yaitu perencanaan, hal ini dilakukan untuk menetapkan lokasi dan jumlah calon penerima bantuan. Penentuan jumlah yang mendapatkan bantuan sosial langsung dari Kementerian Sosial yang mencakup rumah tangga sangat miskin (RTSM).

“Tahap perencanaan dilakukan langsung oleh pihak Direktur Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial RI data penerima bantuan ini juga dipilih langsung oleh pusat melalui Data Terpadu Kesejahteraan Sosial. Dulu namanya bukan DTKS tapi PSE yaitu Pendataan Sosial Ekonomi pada tahun 2005 yang pelaksanaannya dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan cara melakukan sensus kemiskinan penduduk yang mengandung informasi lengkap, nama, dan alamat rumah tangga sasaran. Nah selanjutnya pada 2008 berubah lagi namanya menjadi PPLS yaitu Pendataan Program Perlindungan Sosial, pada 2015 berubah lagi menjadi PBDT yaitu Pemutakhiran Basis Data Terpadu dan 2019 menjadi DTKS hingga saat ini”⁸

Tahap perencanaan sudah diatur oleh pusat jadi pihak koordinator dan pendamping hanya menunggu arahan untuk melakukan pertemuan dan validasi. Pada tahapan ini pendamping berkoordinasi dengan camat setempat untuk melakukan pertemuan awal sekaligus melakukan validasi

⁷ Wawancara dengan bapak Wahyu Tri Widiartoro selaku Pendamping PKH desa Tanjung Qencono, pada hari Kamis, 01 Mei 2025. Tanjung Qencono

⁸ Wawancara dengan bapak Asep Hermawan selaku koordinator kabupaten Lampung Timur, pada hari Kamis, 24 April 2025, Sukadana

data, pendamping melakukan pemberitahuan kepada calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Hasil wawancara dengan bapak Wahyu:

“Setelah menerima data dari pusat atau koordinator kota kami sebagai pendamping melakukan pencocokan data calon KPM nya agar sesuai dengan kondisi nyatanya, menghindari jika ada calon KPM yang komponennya belum sesuai atau tidak valid. Nah setelah itu, kami melakukan koordinasi dengan pak camat terkait lokasi pertemuan awal habis itu kami sebagai pendamping memberitahu kepada KPM untuk hadir dalam pertemuan awal tersebut. Nantinya di pertemuan awal sebagai pendamping memberikan sosialisasi dan edukasi terkait tujuan PKH, persyaratan apa saja yang harus dibawa untuk pembuatan KKS (Kartu Keluarga Sejahtera) untuk persyaratannya cukup bawa KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan KK (Kartu Keluarga) saja untuk mencocokkan data, lalu kami juga menjelaskan pemenuhan syarat dan kewajiban selama menjadi KPM lalu pengaduan jika terjadi kendala, jadwal kapan bantuan akan disalurkan, lalu di pertemuan awal juga kami melakukan validasi calon KPM jika data sudah sesuai dengan kondisi lapangan KPM akan diberikan formulir untuk ditanda tangani guna menyetujui persyaratan dan kewajiban sebagai KPM”⁹

Tahap selanjutnya adalah penetapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan langsung oleh Direktorat Jaminan Sosial Keluarga melalui surat keputusan. Berikut penuturan bapak Asep:

“Setelah di tetapkan jumlah dan daftar KPM dari pusat nanti kami koordinasi dengan pendamping terkait data yang sudah sah atau sudah ditetapkan oleh keputusan dari pusat, penetapan KPM ini berarti individu yang secara sistem sudah melakukan validasi atau sudah setuju dengan ketentuan syarat dan kewajiban bantuan PKH ini”¹⁰

Tahap berikutnya adalah penyaluran bantuan sosial PKH. Bantuan ini merupakan bantuan langsung tunai.

“Pemberitahuan apakah dana sudah bisa diambil kami sebagai pendamping menunggu pemberitahuan dari pihak koordinator kota

⁹ Wawancara dengan bapak Wahyu Tri Widiartoro selaku Pendamping PKH desa Tanjung Qencono, pada hari Kamis, 01 Mei 2025. Tanjung Qencono

¹⁰ ¹⁰ Wawancara dengan bapak Asep Hermawan selaku koordinator kabupaten Lampung Timur, pada hari Kamis, 24 April 2025, Sukadana

setelah itu kami umumkan kepada KPM bahwa dana bantuannya sudah bisa diambil.”¹¹

Tahap berikutnya setelah penyaluran dana adalah verifikasi komitmen, di tahap ini Keluarga Penerima Bantuan (KPM) melakukan kewajibannya yaitu hadir di fasilitas kesehatan dan pendidikan secara rutin dan pendamping melakukan pengecekan setiap bulan untuk membuat laporan dan mencatat daftar hadir KPM pada kunjungan ke fasilitas kesehatan dan pendidikan tujuannya agar dana yang digunakan sesuai dengan kebutuhan KPM dan wajib mengutamakan untuk kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

“Ini sudah termasuk kewajiban KPM untuk mendatangi fasilitas pendidikan dan kesehatan. Contohnya: ibu hamil memeriksakan kandungannya secara rutin, bagi ibu yang memiliki bayi melakukan imunisasi dan menimbang bayinya secara rutin agar bayi tetap terjaga gizinya tidak kekurangan dan bagi yang mendapat bantuan komponen pendidikan untuk tetap aktif hadir dalam pendidikan atau sekolah jika ingin izin disertai dengan keterangannya. Untuk lansia bisa memakai dananya sesuai dengan kebutuhannya seperti jika KPM Lansia memiliki penyakit yang mengharuskan control dalam setiap bulannya ya bantuannya bisa digunakan untuk itu, dan untuk penyandang disabilitas untuk melakukan pengobatan dan pendidikan juga. Bagi KPM yang tidak memenuhi kewajibannya sebagai pendamping saya peringatkan untuk bisa menggunakan bantuan dengan benar dan bijak agar tidak dilaporkan dan terkena pelanggaran”¹²

Pada tahap berikutnya ada pendampingan dalam kegiatan ini pelaksanaan pendampingan tidak hanya pada individu saja tetapi Keluarga Penerima Manfaat akan dibentuk kelompok tujuan dibentuknya kelompok

¹¹ Wawancara dengan bapak Wahyu Tri Widiatoro selaku Pendamping PKH desa Tanjung Qencono, pada hari Kamis, 01 Mei 2025. Tanjung Qencono.

¹² Wawancara dengan bapak Wahyu Tri Widiatoro selaku Pendamping PKH desa Tanjung Qencono, pada hari Kamis, 01 Mei 2025. Tanjung Qencono.

untuk memudahkan pendamping melakukan pengawasan, tahap ini pendamping harus fokus melakukan pendampingan terhadap KPM tujuannya agar KPM bisa lebih mandiri, perubahan perilaku dalam hal pemanfaatan layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Dalam hal ini pendamping memiliki fungsi, mediasi, advokasi edukasi dan dukungan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH

Sebagai salah satu peran yang cukup penting dalam program PKH ditingkat kecamatan yaitu pendamping, bapak Wahyu Tri Widiatoro menyampaikan pentingny peran pendamping PKH dalam pelaksanaan program PKH.

“Peran pendamping PKH itu sangat penting dalam mendukung keberhasilan program PKH, pendamping itu sama halnya dengan seorang guru Cuma sasarannya beda. Kalau guru itu sasarannya murid sedangkan pendamping PKH itu terjun langsung ke keluarga bertindak sebagai fasilitator membantu KPM mendapatkan akses pelayanan pendidikan dan kesehatan serta program komplementer bantuan lainnya seperti kartu Indonesia sehat (KIS), Bantuan pangan non tunai (BPNT), dan program pemberdayaan ekonomi lainnya. Selanjutnya sebagai motivator, memberi dorongan dan semangat kepada KPM untuk memenuhi kewajiban PKH dan mencapai kemandiriannya. Lalu sebagai pembimbing yaitu sama halnya dengan mendampingi KPM dalam proses perubahan perilaku, pola pikir yang mandiri dan produktif serta membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Jadi tujuan pendamping yakni memberi pengawasan, perubahan pola prilaku ataupun pemberdayaan pada keluarga sehingga keluarga tersebut bisa mandiri, bisa keluar dari ketergantungan bantuan sehingga keluarga itu bisa sejahtera”¹³

Pendamping memiliki tugas yang sangat penting dala pelaksanaan program dilapangan. Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwasannya peran pendamping sangat berpengaruh dalam program PKH.

¹³ Wawancara dengan bapak Wahyu Tri Widiatoro selaku Pendamping PKH desa Tanjung Qencono, pada hari Kamis, 01 Mei 2025.Tanjung Qencono.

Pendamping diperlukan karena sebbagian orang miskin tidak memiliki kekuatan, tidak memiliki suara dan kemampuan untuk memperjuangkan hak mereka yang sesungguhnya. Salah satu KPM PKH, ibu Martini mengatakan:

“Menurut saya peran pendamping itu sangat penting mbak, Kadang saya mengalami kesulitan dan sering banyak keluhan karna mungkin saya kurang paham sama PKH ya saya nanya ke pendamping. Menurut saya pak wahyu orangnya baik, sopan, cerdas dan sabar mbak. Jadi saya juga tidak sungkan buat minta tolong atau banyak bertanya”¹⁴

Salah satu kegiatan pokok yang rutin dilakukan pendamping PKH yaitu pertemuan kelompok (sosialisasi). Bapak Wahyu menyampaikan:

“Sosialisasi yang biasa saya lakukan itu bisa disebut p2k2 (pertemuan peningkatan kemampuan keluarga), tujuannya untuk merubah pola pikir, pemberdayaan keluarga, selain itu saya juga kadang melakukan door to door mbak untuk menyampaikan ulang apa yang sudah saya sampaikan sebelumnya, apakah sudah benar pemanfaatan program PKH atau belum. Kadang juga saya sampaikan melalui sosmed Whatsapp karna saya punya grup kelompok yang bisa di akses oleh KPM mbak”¹⁵

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara efektif untuk memastikan bantuan dimanfaatkan dengan baik dan sesuai dengan tujuan program PKH. Kegiatan ini juga menjadi kewajiban KPM untuk mengikuti dengan baik karena PKH merupakan bantuan bersyarat, maka KPM juga harus mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pendamping. Hal ini pun dilakukan sebagai penndorong tercapainya tujuan akhir PKH. Dalam memudahkan mengkoordinir KPM di desa Tanjung Qencono, pendamping

¹⁴ Wawancara dengan ibu Martini selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

¹⁵ Wawancara dengan bapak Wahyu Tri Widiatoro selaku Pendamping PKH desa Tanjung Qencono, pada hari Kamis, 01 Mei 2025. Tanjung Qencono.

membagi kelompok menjadi 5 dengan anggota setiap kelompok 24-25 KPM.

Tahap yang berikutnya adalah pemutakhiran data dan transformasi kepesertaan, pada tahap ini pendamping melakukan pemutakhiran data untuk mendapatkan kondisi terbaru anggota KPM atau jika terjadi ada nya perubahan-perubahan informasi. Dari hasil pemutakhiran data jika ditemukan anggota KPM yang perubahan peningkatan kondisi sosial ekonominya sudah mandiri maka bisa dilakukan proses transformasi kepesertaan atau proses pengakhiran menjadi anggota KPM dan penghentian bantuan sosial PKH.

“Dalam kasus ini masih banyak KPM yang belum bisa graduasi, hanya segelintir KPM yang sudah dianggap mampu dan mandiri sehingga dapat graduasi. Tapi ada juga mbak yang graduasi mandiri, salah satunya ada di dusun 4. Beliau mengundurkan diri karna merasa sudah mampu dan berharap posisinya diganti dengan target yang tepat”¹⁶

Hasil wawancara dengan ibu siti maryati salah satu KPM PKH :

“Jujur mbak kalau saya ditanya siap graduasi atau ngga, saya jawab engga. Karna walaupun suami saya sebagai ketua RT tapi gajinya juga ngga seberapa dan waktunya pun ngga bisa dittentukan. Apalagi kalau graduasi mandiri saya rasa saya belum siap. Tapi misal memang saya di graduasi dari atasan insyaallah saya ikhlas, tapi dengan catatan posisi saya terpakai dengan target yang benar-benar cocok. Hal yang saya khawatirkan ketika saya mengundurkan diri juga jika nanti posisi saya digantikan dengan target yang lebih mampu dari saya, itu yang saya belum ikhlas mbak”¹⁷

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung terhadap beberapa narasumber diatas, maka peneliti analisa bahwa

¹⁶ Wawancara dengan bapak Wahyu Tri Widiatoro selaku Pendamping PKH desa Tanjung Qencono, pada hari Kamis, 01 Mei 2025. Tanjung Qencono.

¹⁷ Wawancara dengan ibu Siti Maryati selaku KPM PKH, pada hari Selasa, 29 April 2025.

pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Tanjung Qencono sudah berjalan efektif. Dengan adanya pendampingan yang cukup bagus dan kerja sama KPM dalam menjalankan program ini besar kemungkinan implementasinya akan berdampak positif kedepannya.

2. Proses penyaluran Dana PKH

Proses penyaluran dana di desa Tanjung Qencono terdapat dua metode yaitu melalui ATM HIMBARA dan melalui pelayanan kantor pos. Perbedaan ini dikarenakan adanya ketidak sinkronan data penerima dengan data bank maka dari itu yang semula KPM memiliki ATM dialihkan ke pelayanan kantor pos.

Tabel 4.3

Data jenis pencairan dana KPM PKH

No.	Melalui ATM	Melalui kantor pos
1.	111 KPM	13 KPM

“Jadi mbak, proses pencairan/penyaluran dana itu ada 2 cara karna KPM itu ada yang mempunyai kartu ATM dan ada juga yang tidak. Jadi untuk yang mempunyai ATM bisa dilakukan pencairan di bank/brilink terdekat dengan di monitoring oleh pendamping. sedangkan yang tidak memiliki ATM biasanya dapat panggilan dari kantor pos untuk melakukan pencairan dana PKH melalui kantor pos, seperti itu”¹⁸

Pencairan dana Program Keluarga Harapan (PKH) dilakukan secara triwulan atau 3 bulan sekali. Jadi dalam 1 tahun kurang lebih 4x dilakukan pencairan dana bantuan. Adapun jumlah dana bantuan Program Keluarga Harapan adalah sebagai berikut:

¹⁸ Wawancara dengan bapak Wahyu Tri Widiatoro selaku Pendamping PKH desa Tanjung Qencono, pada hari Kamis, 01 Mei 2025. Tanjung Qencono.

Tabel 4.4
Data Jumlah dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) desa
Tanjung Qencono

No.	Penerima PKH	Jumlah dana bantuan
1.	Ibu Hamil	Rp.750.000,00
2.	Usia Dini	Rp.750.000,00
3.	SD	Rp.220.000,00
4.	SMP	Rp.275.000,00
5.	SMA	Rp.500.000,00
6.	Lansia	Rp.600.000,00
7.	Disabilitas	Rp.600.000,00

Berikut dalah klasifikasi penerima PKH berdasarkan jenis komponen, kategori penerima, jumlah bantuan serta mekanisme pencairan :

Tabel 4.5
Data Klasifikasi Program Keluarga Harapan (PKH) desa Tanjung Qencono

No.	Nama	Jenis Komponen	Jumlah Bantuan	Mekanisme
1.	Sulasih	Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> • SMP • SMA Lansia	275.000 500.000 600.000	ATM
2.	Kamsiah	Pendidikan SMP	275.000	ATM
3.	Mulyasari	Pendidikan SMA	500.000	ATM
4.	Martini	Pendidikan SMA	500.000	ATM
5.	Tina	Pendidikan SMP	275.000	ATM
6.	Susi	Pendidikan SD	220.000	ATM
7.	Jumiatusun	Pendidikan SMA	500.000	ATM
8.	Sarni	Pendidikan SD	220.000	Kantor pos
9.	Suprapti	Pendidikan SD	220.000	Kantor pos
10.	Lilik	Pendidikan SMA	500.000	ATM

11.	Narti	<ul style="list-style-type: none"> • SD • Lansia 	220.000 600.000	ATM
12.	Siti Maryati	Pendidikan SMP	275.000	ATM

Dalam pengelolaan dana ini tentu tidak lepas dari pengawasan pendamping PKH. Dimana pendamping harus memastikan bahwasannya dana bantuan dapat digunakan sesuai dengan tujuannya agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Dan tidak lupa pendamping PKH desa Tanjung Qencono juga memberikan sosialisasi kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengenai pengelolaan dana bantuan PKH. Bapak wahyu selaku pendamping mengatakan:

“Untuk sosialisasi pengelolaan dana sering saya selipkan di pertemuan kelompok p2k2 mbak. Disitu saya sampaikan bagaimana cara pemanfaatan dana bantuan PKH itu.”¹⁹

Untuk memastikan dana terpakai dengan semestinya, pendamping rutin evaluasi langsung kepada KPM sekaligus menerima keluhan-keluhan dari KPM. Menanggapi berbagai keluhan KPM pendamping cukup cekatan dan tanggap untuk mencari solusinya dan langsung memberikan arahan atau pengertian kepada KPM desa Tanjung Qencono.

¹⁹ Wawancara dengan bapak Wahyu Tri Widiatoro selaku Pendamping PKH desa Tanjung Qencono, pada hari Kamis, 01 Mei 2025. Tanjung Qencono.

C. Pengelolaan Dana Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Tanjung Qencono

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di desa Tanjung Qencono, pengelolaan dana PKH di desa Tanjung Qencono dilakukan secara bertahap sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dana PKH digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan anak, kesehatan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Dari hasil wawancara dengan 12 KPM dapat dilihat bahwasannya ada beberapa tipe KPM dalam mengalokasikan dana bantuannya.

1. Tipe KPM yang sepenuhnya menggunakan dana sesuai kebutuhan sesuai komponen.

Hasil wawancara dengan Sulasih beliau menyampaikan komponen yang ibu sulasih dapatkan adalah pendidikan SMP & SMA serta lansia :

“Alhamdulillah saya bersyukur mbak dapat bantuan PKH, bisa meringankan beban spp terutama. Kan saya ada 2 anak sekolah MTs dapetnya 275.000 kalau yang Aliyah 500.000. kalau tidak dapat PKH ya tentu saya lumayan kesulitan. Beruntungnya ada PKH jadi meringankan pembayaran sekolahnya. Ditambah suami saya juga dapet untuk lansia 600.000 ya mbak jadi ini sangat membantu sekali bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan kami. Soalnya melihat usia dan fisik bapak yang udah tua jadi kerja pun ya hasilnya pas-pasan mba buat makan. Makanya bersyukur lah dapet PKH jadi anak tetep bisa sekolah juga”²⁰

Kemudian hasil wawancara dengan ibu kamsiah, beliau menyampaikan:

“Kalau ditanya cukup atau engga pasti jawabannya engga ya mbak, namanya manusia enggak pernah merasa cukup, tapi adanya PKH ini memang meringankan apalagi untuk biaya sekolah mbak. Belum

²⁰ Wawancara dengan ibu sulasih selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

lagi keperluan seperti tas, buku, seragam. Nah biasanya kalau dana cair sesekali saya gunakan buat beli seragam baru mbak. Saya dapat 275.000 mbak karna masih MTs”²¹

Selain itu, Hasil wawancara dengan ibu Mulyasari beliau juga menyampaikan adanya perubahan setelah mendapatkan bantuan PKH. Dalam wawancara beliau menyampaikan:

“Ya namanya manusia tidak pernah merasa cukup ya mbak, cuman disyukuri aja. Pintar-pintar kita atur nya aja. Kadang kalau bantuan keluar sebelum pembayaran sekolah ya uangnya saya pakai dulu untuk beli sembako, ya minyak goreng, bumbu dapur gitu mbak. Kebetulan dapat 500.000 anak saya Aliyah. Tapi ya tetep saya sisihkan untuk prioritas sekolah. Intinya alhamdulillah mbak sejak ada bantuan PKH saya udah engga bingung lagi buat biaya pendidikan, yaa walaupun uang jatah sekolah saya pake dulu buat belanja tapi nanti bisa saya cariin ganti dari hasil kerja serabutan. Istilahnya bisa diputarin gitu mbak”²²

Hasil wawancara dengan ibu Martini, beliau menyampaikan :

“Walaupun saya tidak sepenuhnya mampu tapi saya masih bisa makan mbak, ya dengan cara kerja serabutan. Dan kalau beras habis alhamdulillah tetangga baik biasanya di pinjem dulu. Kalau soal pendidikan emang bantuan PKH itu sangat membantu, anak saya Aliyah dapat 500.000 jadi ya lumayan mbak. Alhamdulillah suami juga masih kuat kerja buruh tani jadi bisa buat memenuhi kebutuhan sehari-hari walaupun alakadarnya mbak”²³

Hasil wawancara dengan Ibu Tina selaku anggota KPM PKH didesa Tanjung Qencono, beliau menyampaikan bahwa meskipun mendapat bantuan PKH komponen pendidikan SMP, suaminya dan beliau tetap mau bekerja di sawah dan juga menekuni pekerjaan nelayan.

“Walaupun ada bantuan PKH tapi ya saya sama suami tetep harus kerja mbak, yaa buruh tani disambi sama cari ikan di kali. Kalau

²¹ Wawancara dengan ibu kamsiah selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

²² Wawancara dengan ibu Mulyasari selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

²³ Wawancara dengan ibu Martini selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

mengandalkan bantuan ya nggak cukup, anak saya sekolah 2 jadi dana bantuan per-anak 275.000 saya prioritasi buat pendidikan aja terutama bayar spp. Kalau sisa yaa buat perlengkapan juga ongkos sekolah. Kalau makan ya seadanya aja mbak yang penting masih bisa makan”²⁴

KPM PKH ibu siti mariyati menyampaikan bahwa uang PKH sebesar Rp.275.000 langsung ia salurkan sesuai kebutuhannya yaitu untuk pendidikan.

“Kalau itu, iya kalau cair dana yaa langsung saya gunakan untuk keperluan sekolah, walaupun kadang ngga pas sama jatah bayaran ya saya simpen buat nanti pas waktunya. Untuk kebutuhan sehari-hari saya ngga pakai itu mbak. Itu memang saya khususkan untuk pendidikan. Karna itu penting”²⁵

Hasil wawancara dengan ibu sunarti KPM PKH yang mendapatkan komponen pendidikan SD sebesar Rp.220.000 dan lansia Rp.600.000 untuk ibunya, ibu sunarti menyampaikan:

“Kalau untuk kebutuhan sehari-hari kami ada penghasilan dari bertani sayuran dan suami kerja sebagai tukang kalau ada kerjaan, alhamdulillah mencukupi mbak. Kan anak saya juga dapet PKH buat pendidikan jadi yaudah sebisa mungkin itu memang langsung di pakek buat pendidikan, ya buat beli alat tulis, kalo seragamnya udah ngga layak saya beliin, terus buat nabung juga mbak disekolahkan jadi aman anak juga ada tabungan dari uang PKH. Nah kalau yang jatah lansia yaa saya beliin obat, susu, terus saya simpen juga buat semisal ibuk saya sakit karna kan itu memang bagian beliau ya. Jadi gitu ya mbak”²⁶

Hasil Wawancara dengan ibu Sarni dan ibu suprapti KPM PKH, mereka menyampaikan :

“Meski dapat PKH tapi suami sama saya tetap bertani mbak, gimana pun hasil bertani masih jadi penopang utama. Yaa PKH 220.000 karna anak baru SD saya utamakan buat anak sekolah. Kalaupun kepepet ya saya pake buat kebutuhan sehari-hari, Tapi

²⁴ Wawancara dengan ibu Tina selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

²⁵ Wawancara dengan ibu Siti mariyati selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

²⁶ Wawancara dengan ibu Sunarti selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

intinya tidak semua kebutuhan saya gantungkan ke bantuan ini mbak. Kebetulan padi kami nanem sendiri jadi kalau beras kita ngga bingung lagi mbak”²⁷

Hal yang sama di sampaikan oleh ibu sarni:

“Yaa allhamdulillah mbak dapat PKH 220.000, tapi yaa harus tetap disambi bertani. Kalau mengandalkan uang PKH ya ngga bakalan cukup kan mbak. Jadi uang PKH selain untuk biaya sekolah saya juga belikan buah, ikan kadang daging. Biar gizi keluarga terpenuhi. Walaupun sebenarnya tanpa uang PKH mungkin ya bisa kadang-kadang beli itu mbak tapi kadang kalah sama kebutuhan lain, kayak token listrik, gas. Kalau beras insyaallah aman karna kami tanem padi sendiri. Intinya dapat bantuan ya enggak sepenuhnya mencukupi tapi membantu yang kurang cukup mbk”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara ini, menjelaskan beberapa KPM memang langsung menggunakan dana sesuai dengan kebutuhan komponen yang diterima. Mereka memprioritaskan pendidikan dan kesehatan lansia dikarenakan untuk kebutuhan sehari-hari mereka berusaha memenuhinya dengan bekerja.

2. Tipe KPM yang menggunakan dana bantuan untuk menjalankan usah

Ini menggambarkan KPM yang tidak hanya menggunakan dana PKH untuk kebutuhan konsumsi harian atau pendidikan anak, tetapi juga mengalokasikan sebagian bantuan untuk kegiatan produktif, seperti membuka atau mengembangkan usaha kecil. Meskipun pada dasarnya dana PKH bukan ditujukan sebagai modal usaha, namun beberapa KPM

²⁷ Wawancara dengan ibu Suprpti selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

²⁸ Wawancara dengan ibu Sarni selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

berinisiatif memanfaatkan sebagai langkah awal membangun kemandirian ekonomi keluarga.

Hasil wawancara dengan Ibu susi KPM PKH, beliau menyampaikan :

“Uang PKH saya dapet 220.000 karna anak saya masih MIM mbak, selain untuk biaya sekolah saya pakai buat beli bahan dagangan mbak. Saya jualan mie ayam, gorengan sama es. Nah hasilnya bisa buat kebutuhan sehari-hari juga buat tambah biaya sekolah. Tapi suami juga sama cari ikan mbak buat tambah-tambah lagi”²⁹

Sama halnya dengan ibu Jumiatun, beliau merupakan KPM dengan komponen anak sekolah SMA. Beliau mengungkapkan :

“Biasanya, kalau dana bantuan cair saya bagi dulu.dapet 500.000 Separuh buat keperluan sekolah anak. Sisanya buat modal bertani sayuran mbak. Ya kadang buat beli pupuk atau obatnya,kadang ya buat beli bibit. Alhamdulillah tani sayuran hasilnya lumayan buat kebutuhan sehari-hari mbak”³⁰

Selain sebagai petani, nelayan dan berdagang, salah satu anggota KPM juga memanfaatkan dana bantuan untuk beternak skala kecil. Beliau berharap usaha nya ini bisa menambah sedikit penghasilannya diluar sebagai ibu rumah tangga. Hasil wawancara dengan ibu Lilik KPM PKH desa Tanjung Qencono, beliau menyampaikan:

“dapet 500.000 mbak, biasanya saya belikan untuk kebutuhan gizi anak,kalau ada sisa dana bantuan saya tabung dikit-dikit buat beli bebek, alhamdulillah sekarang ada 10 ekor bebek mba. Saya bisa jual telur nya untuk tambah biaya kebutuhan dapur. Semoga nantinya bebeknya bisa bertambah biar lebih nambah lagi penghasilan saya”³¹

²⁹ Wawancara dengan ibu Susi selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

³⁰ Wawancara dengan ibu Jumiatun selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

³¹ Wawancara dengan ibu lilik selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

KPM dengan tipe ini biasanya memiliki semangat wirausaha, kemampuan mengelola keuangan yang lebih baik, serta pandangan jangka panjang untuk keluar dari ketergantungan terhadap bantuan sosial. Dana bantuan digunakan untuk membeli bahan jualan atau modal usaha yang lain.

Dari 2 tipe KPM yang sudah peneliti paparkan, dapat dilihat bahwa hal ini menunjukkan setiap KPM memiliki cara berbeda dalam memaknai dan mengelola dana bantuan yang diterima. Tipe pertama menggambarkan kepatuhan terhadap aturan program, sementara tipe kedua mencerminkan semangat kemandirian dan inovasi dalam keterbatasan. Keduanya sama-sama menunjukkan potret nyata dinamika pelaksanaan PKH dilapangan, yang sekaligus menjadi bahan evaluasi penting bagi keberlanjutan dan pengembangan kedepan.

D. Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di desa Tanjung Qencono

Dalam hal ini peneliti menemukan berbagai persepsi dan pengalaman yang menggambarkan dampak program PKH terhadap kehidupan mereka. Untuk memperoleh hasil mengenai sejauh mana Program Keluarga Harapan (PKH) dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, maka peneliti mengkaitkan pengelolaan dana bantuan PKH ini dengan indikator kesejahteraan.

1. Prasejahtera

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada keluarga di desa Tanjung Qencono yang termasuk dalam kategori prasejahtera. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat telah mengalami peningkatan sehingga tidak ada lagi keluarga yang sepenuhnya bergantung pada bantuan PKH untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, kesehatan, dan pendidikan. Hasil wawancara dengan ibu Martini, beliau menyampaikan :

“Walaupun saya tidak sepenuhnya mampu tapi saya masih bisa makan mbak, ya dengan cara kerja serabutan. Dan kalau beras habis alhamdulillah tetangga baik biasanya di pinjemin dulu. Kalau soal pendidikan emang bantuan PKH itu sangat membantu, anak saya Aliyah dapet 500.000 jadi ya lumayan mbak. Alhamdulillah suami juga masih kuat kerja buruh tani jadi bisa buat memenuhi kebutuhan sehari-hari walaupun alakadarnya mbak”³²

Mayoritas KPM di desa Tanjung Qencono memanfaatkan peluang kerja di sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Mereka bersedia bekerja sebagai buruh tani, pemanen padi, atau membantu dalam pengolahan lahan milik warga lain. Sikap mau bekerja keras ini membuat mereka tidak sepenuhnya bergantung pada bantuan sosial, sehingga bantuan PKH hanya digunakan sebagai pelengkap ketika pendapatan dari pekerjaan tidak mencukupi.

Tidak adanya keluarga prasejahtera di KPM desa Tanjung Qencono menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran untuk tetap bekerja meskipun menerima bantuan PKH. Sikap proaktif dalam mencari

³² Wawancara dengan ibu Martini selaku KPM PKH, pada hari Selasa, 29 April 2025.

pekerjaan di sektor pertanian, nelayan dan lainnya membuktikan bahwa mereka ingin mandiri secara ekonomi. Bantuan PKH digunakan sebagai cadangan ketika pekerjaan tani tidak menghasilkan pendapatan yang cukup.

2. Sejahtera I

Keluarga pada tahap sejahtera I di desa Tanjung Qencono telah menunjukkan peningkatan dalam hal kemandirian ekonomi. Mereka tidak lagi sepenuhnya bergantung pada bantuan PKH, tetapi tetap memanfaatkannya sebagai dukungan dalam memenuhi kebutuhan tertentu, seperti pendidikan anak dan kesehatan.

Sebagian besar KPM pada tahap ini bekerja sebagai petani kecil atau tani tetap dengan penghasilan yang mulai stabil. Mereka juga mulai mengembangkan usaha kecil-kecilan di sektor pertanian, seperti bertani sayuran atau beternak (ayam, sapi, kambing). Ada juga KPM yang juga berjualan kecil-kecilan. Dana PKH digunakan untuk keberlanjutan usaha tersebut, misalnya membeli pupuk atau bahan dagangan.

Selain sebagai petani, nelayan dan berdagang, salah satu anggota KPM juga memanfaatkan dana bantuan untuk beternak skala kecil. Beliau berharap usahanya ini bisa menambah sedikit penghasilannya diluar sebagai ibu rumah tangga.

Pada tahap ini sebenarnya masih terdapat kerentanan ekonomi jika terjadi penurunan hasil usaha atau kebutuhan mendesak yang tidak

terduga. Meskipun demikian sedikitnya KPM sudah mulai menunjukkan kemampuan mengelola dana PKH dengan lebih terstruktur dan bijak. Mereka menyadari pentingnya pendidikan anaknya serta keberlangsungan usaha mereka, sehingga dana digunakan dengan seimbang. Pola pengelolaan ini menggambarkan adanya transisi menuju kemandirian ekonomi, meskipun masih ada resiko ketergantungan jika pengelolaan usaha tidak berjalan secara optimal.

3. Sejahtera II

Pada tahap ini, keluarga sudah lebih stabil secara ekonomi dan dapat mencukupi kebutuhan dasar tanpa sepenuhnya bergantung pada bantuan PKH. Biasanya, anggota keluarga memiliki pekerjaan tetap atau usaha yang sudah berjalan cukup baik. Meskipun masih menerima bantuan PKH, penggunaannya lebih terfokus pada peningkatan taraf hidup dan investasi masa depan, seperti pendidikan anak, pengembangan usaha, serta pemenuhan kebutuhan lansia.

Di desa Tanjung Qencono selain bertani dan nelayan, berdagang menjadi pilihan untuk meningkatkan pendapatan. Bantuan PKH tidak hanya digunakan untuk keperluan pendidikan anak tapi juga untuk modal usaha dan biaya kesehatan lansia.

Hal ini menunjukkan kestabilan ekonomi dengan tidak lagi sepenuhnya bergantung pada bantuan PKH. Mereka memanfaatkan dana PKH secara bijaksana untuk mendukung pendidikan anak serta

kesejahteraan lansia. Namun ketergantungan pada pekerjaan sektor informal membuat ekonomi keluarga masih rentan terhadap perubahan cuaca atau musim panen yang mempengaruhi pendapatan. Oleh karena itu dukungan berupa pelatihan kewirausahaan, akses modal dan program kesehatan lansia tetap diperlukan agar keluarga tidak mudah kembali ke kondisi sebelumnya.

4. Sejahtera III

Pada tahap sejahtera III, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH seharusnya sudah mencapai kesejahteraan ekonomi yang cukup stabil. Mereka mampu mencukupi kebutuhan pokok dan sebagian besar kebutuhan sekunder secara mandiri. Bantuan PKH pada tahap ini umumnya digunakan sebagai investasi masa depan, seperti pendidikan lanjutan atau pengembangan usaha lebih besar. Namun, kondisi KPM PKH di desa Tanjung Qencono belum sepenuhnya mencapai tahapan ini.

Sebagian besar KPM di desa Tanjung Qencono memang telah mengalami peningkatan ekonomi dibandingkan tahap sebelumnya. Seperti hasil wawancara sebelumnya, beberapa KPM sudah ada yang mulai mengalokasikan sedikit dana PKH untuk usaha namun masih belum konsisten dikarenakan beberapa faktor.

“ Kalau lagi paceklik juga sepi mbak, orang-orang juga sedikit eman buat beli mie ayam. Adapun yaa ngga rame mbak . Kalau gorengan juga namanya di desa semua orang bisa bikin sendiri, tapi biasanya laris itu kalau bulan Ramadhan sama musim panen

sawahan gitu mbak, orang-orang biasanya beli buat dibawa ke sawah”³³

Beberapa keluarga juga telah memiliki pekerjaan tetap seperti buruh tani atau pekerjaan di sektor informal. Meskipun demikian, pendapatan yang diperoleh masih pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan belum cukup stabil. Di sisi lain, faktor cuaca yang tidak menentu dan ketergantungan pada hasil pertanian juga menjadi kendala bagi beberapa KPM dalam mempertahankan pendapatan yang stabil. Situasi ini membuat mereka masih membutuhkan bantuan PKH sebagai cadangan ketika usaha mengalami hambatan atau saat biaya pendidikan meningkat.

*“Namanya bertani kalau hoki ya alhamdulillah hasilnya lumayan, tapi ya ada masanya lagi apes mbak, gagal panen biasanya karna hama belum lagi kalau kena banjir, yasudah mau gimana lagi. Makanya kalau dana PKH dicabut juga sebenarnya belum siap, jaga jaga usaha lagi anjok dan kebutuhan tiba-tiba meningkat ya masih perlu bantuan PKH”*³⁴

Dana PKH pada tahap ini sebagian besar masih digunakan untuk kebutuhan konsumsi rutin, kebutuhan sekolah dan keperluan kesehatan. Meskipun ada upaya memanfaatkan sebagian dana untuk modal usaha, alokasinya masih terbatas karena ketidakpastian penghasilan utama.

Pada tahapan ini, salah satu kendala yang masih dihadapi adalah minimnya prioritas pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun sebagian KPM sudah mampu menyekolahkan anak hingga tingkat dasar atau menengah, hanya sedikit yang berpikir untuk

³³ Wawancara dengan ibu Susi selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

³⁴ Wawancara dengan ibu Jumiatun selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti anggapan bahwa pendidikan tinggi membutuhkan biaya besar, serta persepsi bahwa bekerja lebih cepat menghasilkan uang daripada melanjutkan pendidikan. Dalam wawancara dengan ibu siti maryati, beliau mengungkapkan :

“anak saya lulus sekolah kerja di luar negeri mbak, kalau lanjut kuliah biayanya pasti besar”³⁵

Kondisi ini diperkuat dengan adanya kebutuhan ekonomi yang mendesak, sehingganya ketika anak sudah cukup besar dan sudah menyelesaikan sekolah, mereka lebih memilih mengutamakan penghasilan daripada melanjutkan pendidikan. Padahal jika mereka mau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan membuka peluang pekerjaan anak di masa depan dan tidak terbatas pada sektor informal dan pekerjaan kasar. Kendala lain yaitu kurangnya pengetahuan tentang akses beasiswa yang sebenarnya bisa meringankan beban biaya.

Selain itu, beberapa KPM juga merasa ragu terhadap manfaat pendidikan tinggi karena melihat contoh di sekitar mereka, dimana lulusan SMA atau bahkan sarjana pun kadang masih kesulitan mendapatkan pekerjaan tetap. Hal ini menyebabkan mereka lebih memilih opsi bekerja langsung setelah lulus ketimbang harus melanjutkan pendidikan lagi. Pentingnya edukasi lebih lanjut tentang pentingnya pendidikan lanjutan sebagai investasi jangka panjang kesejahteraan keluarga. Ini menunjukkan selain fokus pada ekonomi, pendampingan juga harus fokus pada

³⁵ Wawancara dengan ibu Siti maryati selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

perubahan pola pikir terkait pendidikan agar KPM juga berpartisipasi dalam perubahan anak-anaknya sebagai pemutus rantai kemiskinan.

5. Sejahtera III Plus

Pada tahap Sejahtera III Plus, KPM PKH seharusnya sudah menunjukkan kemandirian ekonomi yang relative stabil serta tidak lagi sepenuhnya bergantung pada bantuan sosial. Tahap ini merupakan titik penting dalam proses *graduasi* mandiri, yaitu ketika KPM dinyatakan mampu mandiri dan tidak lagi menerima bantuan PKH karena telah memenuhi indikator kesejahteraan.

Pada tahap ini, KPM harusnya memiliki kesadaran bahwa bantuan PKH bukanlah bantuan permanen. Mereka perlu memahami bahwa tujuan utama dari PKH adalah meningkatkan kemandirian, bukan membuat penerima terus bergantung pada bantuan.

Berdasarkan hasil penelitian, yang terjadi di KPM PKH di desa Tanjung Qencono justru mereka belum memiliki kesadaran untuk *graduasi* mandiri meskipun secara ekonomi sebenarnya sudah mulai stabil. Hal ini dipengaruhi oleh pola pikir yang masih menggantungkan diri pada bantuan sosial sebagai sumber utama dukungan ekonomi. Hasil wawancara dengan ibu jumiaturun, beliau menyampaikan:

“ya ngga mau mbak kalau ditanya ada niatan mengundurkan diri atau enggak, namanya bantuan yaa eman kalau harus mengundurkan diri. Selagi dari atasan belum dicabut ya disyukuri dulu mbak”³⁶

³⁶ Wawancara dengan ibu Siti Maryati selaku KPM PKH, pada hari Selasa, 29 April 2025.

Bantuan PKH sering dianggap sebagai hak tetap oleh sebagian besar KPM, bukan sebagai bantuan sementara menuju kemandirian. Pola pikir ini menyebabkan rendahnya motivasi untuk meningkatkan pendapatan sendiri karena mereka merasa aman selama masih menerima bantuan, ketergantungan seperti ini membuat KPM sulit memiliki kesadaran untuk graduasi mandiri. Sebagian besar KPM juga tidak sepenuhnya memhami bahwa graduasi mandiri merupakan indikator keberhasilan PKH. Ada rasa takut yang cukup besar jika mereka graduasi dari PKH, terutama karena KPM merasa belum cukup kuat secara ekonomi karena usahanya masih bersifat kecil dan rentan terhadap perubahan kondisi pasar. Ibu lilik menyampaikan:

“Kalau mengundurkan diri terus kedepannya saya benar-benar-benar membutuhkan gimana mbak, walaupun ada penghasilan dari bertani buat membiayai ibuk saya tapi takut kalau ada apa-apa dan butuh dana besar”³⁷

KPM di desa Tanjung Qencono belum memiliki kesadaran untuk graduasi mandiri karena masih ada ketergantungan pada bantuan, kurangnya pemahaman tentang pentingnya graduasi, ketakutan kehilangan jaminan ekonomi serta minimnya dukungan dari lingkungan.

Selain melihat aspek material, peneliti juga melihat aspek spiritual, dimana aspek spiritual ini merupakan bagian penting dalam menilai kesejahteraan secara menyeluruh, meskipun kurang tampak secara kasat mata disbanding aspek ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di desa

³⁷ Wawancara dengan ibu Sunarti selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

Tanjung Qenconoo, terlihat bahwa kesejahteraan spiritual dikalangan KPM berada pada tingkat yang belum sepenuhnya maksimal, namun menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Sebagian informan menyatakan bantuan dari PKH membuat mereka merasa lebih tenang karena kebutuhan pokok khususnya pendidikan sudah sedikit terbantu. Hal ini berdampak pada suasana batin yang lebih stabil, yang kemudian memungkinkan mereka untuk lebih fokus dalam menjalankan ibadah meskipun masih dalam taraf sederhana dan tidak sepenuhnya konsisten.

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan 12 KPM di desa Tanjung Qencono terkait pemenuhan aspek spiritual:

Ibu Sulasih menyampaikan *“solat wajib insyallah nggak ketinggal mbak tapi ya kadang ngga tepat waktu, kalau zakat ya zakat fitrah, kalau pengajian biasanya ada rutinan setiap jumat kadang ikut kalau pas nganggur mbak, puasa alhamdulillah kalau Ramadhan yaa ikut terus”*³⁸

Ibu Kamsiah menyampaikan *“Kadang masih bolong mbak apalagi pas dzuhur terus pas masih disawah, zakat juga zakat fitrah aja kalau zakat mal belum pernah, pengajian kadang ikut tapi banyak enggak karna kalau pulang dari sawah udah capek kalau mau ikut pengajian”*³⁹

Ibu Mulyasari menyampaikan *“Alhamdulillah lima waktu saya usahakan tidak bolong mbak, tapi kalau sunah belum. Zakat fitrah mbak*

³⁸ Wawancara dengan ibu Sulasih selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

³⁹ Wawancara dengan ibu Kamsiah selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

kalau mau lebaran aja. Puasa alhamdulillah lancer tapi puasa Ramadhan kalau sunah juga belum. Pengajian ikut kalau yang bulanan mbak, kalau rutin karna siang udah capekk habis kerja kadang jadi nggak ikut”⁴⁰

Ibu martini menyampaikan “*Solat lima waktu walaupun kadang ya nggak tepat waktu karna kerjaan, zakat ya zakat fitrah yang lain belum mbak, puasa ya Ramadhan aja mbak. Pengajian ikut kadang-kadang tapi yang bulanan mbak biasanya pas hari minggu”⁴¹*

Ibu jumiatusun menyampaikana “*solat lima waktu rutin mbak, zakat Cuma fitrah aja, puasa Ramadhan sama kadang puasa arafah, pengajian ikut yang bulanan biasanya pas hari minggu menyempatkan aja mbak”⁴²*

Ibu Suprapti menyampaikan “*solat wajib saya rutin mbak, sunah kadang-kadang kalau pas jamaah dimushola, karna mushola agak jauh jadi jamaah belum rutin. Puasa Ramadhan alhamdulillah aman, kadang puasa arafah juga tapi nggak tentu, zakat fitrah aja kalau pengajian rutin ikut setiap hari jumat siang”⁴³*

Ibu lilik menympaikan “*Solat lima waktu saya mulai terbiasa ikut jamaah dimushola karna dekat, tapi kalau subuh masih jarang si mbak. Zakat fitrah, puasa Ramadhan aja, kalau pengajian jarang ikut mbak”⁴⁴*

Ibu Tina menyampaikan “*Solat wwajib saya rutin mbak tapi kadang belum tepat waktu karna kerjaan, tapi saya ajarin anak-anak saya*

⁴⁰ Wawancara dengan ibu Mulyasari selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

⁴¹ Wawancara dengan ibu Martini selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

⁴² Wawancara dengan ibu Jumiatusun selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

⁴³ Wawancara dengan ibu Suprapti selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Lilik selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

*biar solatnya rajin juga. Puasa juga gitu walaupun Cuma Ramadhan, zakat fitrah, pengajian saya ngga ikut mbak*⁴⁵

Ibu sarni menyampaikan “ *Salat sudah mulai saya jaga mbak tapi kadang belum tepat waktu, begitupun anak-anak juga saya ajarkan buat nggak lupa sholat wajib. Puasa pun gitu, kalau zakat fitrah aja yang lain belum. Pengajian ikut yang bulanan kalau lagi nggak kerja mbak*”⁴⁶

Ibu Susi menyampaikan “*Solat kadang belum tepat waktu mbak kalau lagi banyak pembeli, puasa alhamdulillah ikut Ramadhan full, zakat fitrah, pengajian belum ikut mbak karna kan saya dagang*”⁴⁷

Ibu Narti “*Kadang nggak tepat waktu mbak, puasa Ramadhan aja, zakat fitrah aja, pengajian belum rutin tapi kadang pengen banget ikut yaa ikut gitu*”⁴⁸

Ibu siti mariyati menyampaikan “*kalau magrib sama isya biasanya ke masjid mbak soalnya suami ke masjid jadi sekalian sama anak juga, ngaji juga rutin anak saya di masjid kalau yang lain saya lakuin di rumah, biasanya yang kurang tepat waktu si ashar mbak karna kesibukan kerja kalau nggak ya ngurus dapur. Puasa Ramadhan sama kadang arafah juga, zakat fitrah aja yang lain belum, pengajian ikut kalau bulanan gitu mbak sama anak juga*”⁴⁹

Praktik spiritual sebagian KPM PKH masih terbatas pada kewajiban dasar. Mayoritas mereka menyatakan solat lima waktu

⁴⁵ Wawancara dengan ibu Tina selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Sarni selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Susi selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Narti selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Siti mariyati selaku KPM PKH, pada hari selasa, 29 April 2025.

dilakukan namun belum selalu tepat waktu atau berjamaah di masjid/mushola. Terkait zakat seluruh informan menyebutkan bahwa mereka hanya menunaikan zakat fitrah setiap menjelang idul fitri. Sementara untuk zakat lain belum dilaksanakan karna faktor penghasilan.

E. Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Tanjung Qencono

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tanjung Qencono menunjukkan keberhasilan dalam beberapa aspek, tetapi juga masih menghadapi tantangan yang signifikan. Implementasi program dimulai dari tahap perencanaan, penetapan KPM, penyaluran dana, verifikasi, pendampingan, hingga pemutakhiran data. Secara umum, program ini telah berjalan dengan baik, didukung oleh adanya sosialisasi dan edukasi dari pendamping PKH. Pendamping berperan penting dalam memastikan KPM memahami hak dan kewajiban mereka dalam program ini, seperti pemanfaatan dana bantuan untuk pendidikan dan kesehatan anak. Selain itu, kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial KPM. Namun, pelaksanaan PKH masih menghadapi kendala berupa pemahaman KPM yang belum optimal terkait tujuan utama program, yaitu mencapai kemandirian ekonomi. Hal ini terlihat dari masih adanya KPM yang menganggap bantuan PKH sebagai hak permanen, bukan bantuan sementara

yang harus dikelola secara produktif. Selain itu, pendamping juga menghadapi kesulitan dalam mengedukasi KPM mengenai pentingnya graduasi mandiri.

Implementasi Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Tanjung Qencono dapat diukur melalui indikator keluarga sejahtera. Sejahteranya seseorang atau masyarakat berarti terbebasnya mereka dari kemiskinan, karena kemiskinan dan kesejahteraan itu saling berketerkaitan. Masyarakat dapat dikatakan hidup sejahtera dilihat melalui jumlah pendapatan, kemudahan akses pendidikan, dan kemudahan akses kesehatan.

Tabel 4.6
Data klasifikasi kesejahteraan KPM PKH menurut BKKBN

No.	Indikator	Jumlah
1.	Prasejahtera	-
2.	Sejahtera I	10 KPM
3.	Sejahtera II	2 KPM
4.	Sejahtera III	-
5.	Sejahtera III Plus	-

Analisis peneliti mengenai pengelolaan dana PKH berdasarkan indikator BKKBN menunjukkan bahwa dari 12 KPM yang diwawancarai, tidak terdapat KPM yang masuk dalam kategori prasejahtera. Hal ini dikarenakan KPM PKH Desa Tanjung Qencono masih memiliki rumah yang cukup layak dan memiliki penghasilan meskipun tidak sepenuhnya mencukupi. Faktor lain yang menyebabkan KPM Desa Tanjung Qencono

tidak masuk dalam kategori prasejahtera adalah keadaan desa yang masih berpotensi besar dalam pekerjaan. Asalkan ada keinginan untuk bekerja, kebutuhan sehari-hari masih bisa dipenuhi walaupun belum maksimal. Sepuluh dari 12 KPM masuk dalam kategori ke sejahtera I, di mana mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan penghasilan diluar bantuan PKH, sehingganya bantuan PKH bisa tetap diprioritaskan untuk kebutuhan pemenuhan komponen bantuan PKH. Selain itu, mereka juga bekerja di sawah atau menjadi nelayan sebagai pekerjaan sampingan. Mereka juga menekuni sektor pertanian sehingga masih ada sedikit hasil yang bisa digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada tahap sejahtera I ini, meskipun mereka udah memiliki penghasilan dari sektor pertanian, bantuan PKH masih dibutuhkan. Hal ini disebabkan oleh kondisi yang kadang tidak berpihak, seperti faktor cuaca dan hama yang mengakibatkan ketidakpastian hasil panen.

Pada tahap sejahtera II, dari 12 KPM terdapat dua KPM yang dikategorikan masuk dalam tahap ini. Hal ini dikarenakan kedua KPM tersebut memiliki usaha kecil-kecilan ditambah dengan sektor pertanian. Meskipun usaha tersebut masih dianggap kurang, mereka tetap memiliki sesuatu yang dapat diandalkan. Namun, seperti tahap sebelumnya, mereka masih berharap menerima bantuan karena masih membutuhkan dukungan untuk keadaan darurat.

Pada tahap sejahtera III dan sejahtera III Plus, belum ada KPM yang mencapai target ini. Salah satu faktornya adalah banyaknya kebutuhan yang dirasa belum tercukupi oleh dana bantuan. Selain itu, minimnya KPM yang

mempertimbangkan dan menyiapkan pendidikan lebih tinggi bagi anak-anak mereka juga menjadi kendala. Padahal, pendidikan yang lebih tinggi dapat mengubah keadaan keluarga di masa depan. Pesimisme KPM terhadap pendidikan tinggi, yang dianggap menghasilkan pengangguran, menjadi alasan yang paling banyak muncul. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa PKH belum sepenuhnya dapat mensejahterakan KPM. Meskipun ada perubahan dan penggunaan dana yang tepat untuk pendidikan dan akses kesehatan, implementasinya belum berjalan secara sempurna. Ditambah lagi, kurangnya pemahaman mengenai graduasi menunjukkan bahwa KPM di Desa Tanjung Qencono justru cenderung bergantung pada bantuan ini. Padahal, melihat antusiasme masyarakat dalam setiap kegiatan P2K2 seharusnya dapat memotivasi KPM untuk menerapkan pengembangan ekonomi agar terlepas dari bantuan dan menjadi keluarga dengan ekonomi mandiri.

Dari 12 Informan diatas dapat dilihat bahwasannya dalam aspek spiritual terutama sholat mayoritas KPM sudah berusaha sholat lima waktu namun belum bisa semua tepat waktu. Pada bagian zakat semua informan hanya menjalankan zakat fitrah dan belum menunaikan yang lain karna keterbatasan ekonomi. Kegiatan keagamaan yang umum biasanya pengajian dimana di desa Tanjung Qencono sering mengadakan kajian bulanan dan setiap dusun memiliki rutinan setiap shari jumat kajian, namun hal ini masih menjadi kegiatan situasional bagi KPM yakni tergantung pada waktu luang, kondisi fisik dan kesibukan keluarga. Untuk puasa KPM mengakui hanya melaksanakan puasa Ramadhan, beberapa juga menambahkan puasa arafah

namun tidak semua. KPM belum terbiasa melaksanakan puasa sunah juga karena faktor kerjaan yang dianggap cukup menguras energy namun ada juga yang ingin mencoba menjalankan puasa sunah meski belum terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesadaran dan keinginan untuk memperbaiki diri secara spiritual namun belum semua memiliki akses, waktu atau bimbingan yang cukup. Meskipun terdapat semangat untuk memperbaiki aspek spiritual. Hambatan yang cukup nyata dirasakan oleh KPM yaitu mereka masih disibukkan dengan aktivitas harian untuk mencukupi kebutuhan ekonomi, seperti buruh tani, jualan atau kerja serabutan. Beban ini menyebabkan banyak dari mereka belum bisa meluangkan waktu secara rutin untuk mendalami ajaran keagamaan.

Sementara itu pendamping PKH juga mengkonfirmasi bahwa aspek spiritual memang belum menjadi fokus utama pembinaan karena program ini lebih diarahkan pada edukasi pendidikan, kesehatan dan pengelolaan keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Pelaksanaan program ini dimulai dari tahap perencanaan, penetapan KPM, penyaluran dana, hingga proses pemutakhiran data .Hal lain ditandai dengan pemenuhan komponen pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak dan layanan kesehatan ibu dan balita.Selain itu, adanya kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (p2k2) juga memberikan ruang edukasi kepada KPM agar lebih mandiri secara ekonomi dan sosial. Partisipasi KPM dalam mengikuti kegiatan yang diberikan pendamping juga cukup baik meskipun dalam pelaksanaan hasilnya masih kurang.

Keluarga Penerima Manfaat yang mampu mengelola bantuan secara kreatif dan produktif cenderung mengalami peningkatan kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan dengan Keluarga Penerima Manfaat yang hanya memanfaatkan dana sesuai komponen program. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) tidak hanya ditentukan keberlanjutan program, tetapi juga sangat bergantung pada kesadaran, inisiatif dan strategi masing-masing KPM.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, amaka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dan Pelaksana PKH

Diharapkan terus meningkatkan kualitas pendampingan kepada KPM, terutama dalam hal edukasi pemanfaatan dana dan peningkatan kemandirian ekonomi keluarga. Selain itu, perlu adanya sistem evaluasi berkala untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan.

2. Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Diharapkan dapat memanfaatkan bantuan PKH secara bijak dan sesuai peruntukannya, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan agar tercapai kemandirian jangka panjang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan implementasi PKH di desa atau daerah lain agar diperoleh gambaran lebih luas mengenai efektivitas program ini secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, Nur Hikmatul, Grad Cert Biotech, Helmina Andriani, M Si, Roushandy Asri Fardani, S Si, M Pd, et al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. 1st ed. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup, 2020.
- Berlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina press, 2016.
- Diana, Afrida. “Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Desa Pante Garot Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie),” 2021.
- Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, Direktorat Jenderal Perlindungan Dan Jaminan sosial Kementerian Sosial Ri. “Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.” 1–60. Jakarta, 2021.
- Edi Suharto, Edi Suharto. “Program Keluarga Harapan (PKH): Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa.” *Aspirasi* 3, no. 1 (2012): 1–20.
- Eliza, Rima, Program Si, Jurusanadministrasi Negara, Fakultas Ekonomi, D A N Ilmu, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim. “Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kecamatan Tampang Kota Pekanbaru,” 2019.
- Huda, Miftachul. *Ilmu Kesejahteraan Sosial (Paradigma Dan Teori)*. Edited by Kasyadi. Cetakan 1. Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Indonesia, Kementerian sosial republik. “JUKNIS PKH TAHUN 2024.” Jakarta pusat, 2024.
- K, Abdullah. *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen*. Cetakan 1. Gowa: GUNADARMA ILMU, 2018.
- Karimah, S. “Pengaruh Program Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wringinagung Kabupaten Pekalongan.” *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2 (2023): 304–313. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/1779%0Ahttps://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/download/1779/1135>.
- KARMIANA, CUT. “Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Aceh Selatan (Studi Kasus Di Gampong Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara) Disusun,” 2022.
- Lesawengen, Lisbeth, Evelin Kawung, and Arzat Lamber. “Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kuma

Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud.” *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 3 (2022): 1–9.

Listy julfani, ilham mirzaya putra. “Dampak Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Kerasaan 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.” *al-kharaj : jurnal ekono i, keuangan d& bisnis syariah* 6, no. 1 (2024): 591–606.

Mahri, Jajang W, Cupian M Nur, Rianto Al, Tika Arundina, Tika Widiastuti, Faizul Mubarak, Muhamad Fajri, and Aas Nurasyiah. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Edited by Muhammad Irfan, Ali Sakti, Sutan Hidayat Emir, and Soleh Nurzaman. Pertama. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021.

Maimunah. “Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Nglaris Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo) Skripsi,” 2020.

Menteri sosial republik indoneesia. *Program Keluarga Harapan* 1–35 (2018).

Midgley, James. *Pembangunan Sosial*. Edited by Suzanna Eddyono and Longgeita milda Pinem. Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 2019.

Murah, Yusuf. “Program Keluarga Harapan (Pkh) Sebagai Investasi Sosial.” *Journal Ilmiah Rinjani_ Universitas Gunung Rinjani* 4, no. 122–128 (2016).

Novia suci andaniyati, rian destiningsih et.all. “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Magelang Tahun 2020.” *Dinamic : Directory journal of economic* 3, no. 1 (2021).

Prof.Dr.Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Rahayu, Suahasil Nazara dan Sri Kusumastuti, and I. “Program Keluarga Harapan (PKH): Program Bantuan Dana Tunai Bersyarat Di Indonesia.” *International Policy Centre for indusive growth* (2013): 1–6.

Ramadhan, Ridzky Aldheo. “Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran).” *skripsi* (2023): 95.

Sahanaya, Cost, johan antonio Latuihamallo, and solagratia et.all Nanuru. “Agama, Masyarakat Dan Kesejahteraan Sosial.” *BADATI* 3, no. 2 (2021): 137–141.

- Sari, Debby Puspita, Wenti Astuti, and Nanda Dzulfikry. "Indikator Dan Tingkat Keluarga Sejahtera Menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas." *EKODESTINASI: Jurnal ekonmi, bisnis dan pariwisata* 1, no. 1 (2023): 47–54.
- Sastrawan, Berry, Adrianus Samsi, and Gotfridus Goris Seran. "Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat." *Karimah tauhid* 3, no. 1 (2024): 1–7.
- Sinaulan, Lina Ramlani. *Buku Ajar Filsafat Hukum*. Edited by Yuhelson. 2nd ed. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2021.
- Statistik, Direktorat Analisis dan Pengembangan. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Edited by Indah Budiati and Adam Sofian. Volume 52. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023.
- Sugiyono, Prof.Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Cetakan 19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmasari, Dahliana. "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an." *AT-TIBYAN: Journal Of Qur'an and Hadist Studies* 3, no. 1 (2020): 1–16.
- Sumarsono, Nurjana Budiarti, and Nurul Huda. "Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kelurahan Parik Rantang Kota Payakumbuh." *fakultas ekonomi dan bisnis, universitas bung hata* (n.d.).
- Wahyuningsih. "Millenium Develompent Goals (MDGS) Dan Sustainable Development Goals (SDGS) Dalam Kesejahteraan Sosial." *Bisma:Jurnal Bisnis dan manajemen* 11, no. 3 (2017): 390–399.
- Wulandari, Kusuma, and Purwowibowo. *Membangun Masyarakat Dinamika Kekinian Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Edited by Rahma Frida. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2023.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0330/In.28.1/J/TL.00/03/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Rina El Maza (Pembimbing 1)
Rina El Maza (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **NIKE CUMCUM KAFERA**
NPM : 2103011069
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari`ah
Judul : **IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) DI DESA TANJUNG QENCONO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Maret 2025
Ketua Jurusan,



Muhammad Mujib Baidhowi

OUTLINE

IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) DI DESA TANJUNG QENCONO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Program Keluarga Harapan
 - 1. Pengertian Program Keluarga Harapan

2. Manfaat dan Tujuan PKH
3. Mekanisme Pelaksanaan PKH
4. Hak dan Kewajiban KPM PKH
5. Penanggung jawab Pelayanan PKH

B. Kesejahteraan

1. Definisi Kesejahteraan
2. Indikator Kesejahteraan

C. Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

1. Pengertian Keluarga Penerima Manfaat (KPM)
2. Kriteria Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Dokumentasi

D. Teknik Analisi Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Tanjung Qencono
2. Letak Dan Batas Wilayah Desa Tanjung Qencono
3. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Tanjung Qencono

B. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan

Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Desa Tanjung Qencono

1. Implementasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Desa Tanjung Qencono
2. Implementasi Pengelolaan Dana Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Tanjung Qencono

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

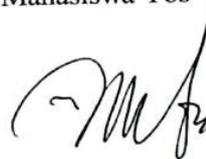
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 198401232009122005

Metro, 19 Maret 2025
Mahasiswa Ybs



Nike Cumcum Kafera
NPM. 2103011069

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) DI DESA TANJUNG QENCONO

A. Wawancara dengan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) desa Tanjung Qencono

1. Bagaimana peran pendamping dalam pelaksanaan program PKH ini ?
2. Siapa saja yang berhak menerima program PKH ini ?
3. Apa saja kriteria utama dalam menentukan keluarga penerima manfaat (KPM) program PKH ?
4. Berapa kali pencairan dana PKH ?
5. Bagaimana proses pencairan dana PKH bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di desa Tanjung Qencono ?
6. Apakah anda memberiksn sosialisasi kepada KPM tentang cara penggunaan dana PKH didesa Tanjung Qencono ?
7. Bagaimana anda memastikan bahwa dana yang diterima oleh KPM digunakan sesuai dengan tujuan program, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka ? apa saja langkah-langkah yang anda ambil untuk memastikan bahwa dana yang diterima KPM digunakan untuk kebutuhan yang sesuai seperti kesehatan, pendidikan atau peningkatan ekonomi keluarga ?
8. Bagaimana cara anda melakukan pemantauan terhadap penggunaan dana PKH di lapangan ? Apakah ada laporan atau mekanisme evaluasi yang anda terapkan ?
9. Apakah anda melihat perubahan yang signifikan dalam pendidikan, kesehatan, atau ekonomi keluarga setelah dana PKH disalurkan ?
10. Apa tantangan terbesar yang anda hadapi terkait implementasi dan pengelolaan dana PKH di lapangan ?
11. Apakah ada KPM yang kesulitan mengakses atau menerimma dana PKH ? Apa penyebabnya dan bagaimana anda menanganinya ?

B. Wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di desa Tanjung Qencono

1. Sejak kapan keluarga anda terdaftar sebagai penerima manfaat PKH ?
2. Apakah bantuan PKH membantu keluarga anda dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dan gizi ?
3. Apakah anak-anak dalam keluarga anda mendapatkan layanan kesehatan seperti imunisasi, pemeriksaan rutin, atau gizi tambahan setelah menerima PKH ?
4. Apakah bantuan PKH membantu biaya pendidikan anak-anak anda ? Apakah ada kendala yang masih anda hadapi dalam menyekolahkan anak-anak meskipun menerima bantuan PKH ?
5. Apakah bantuan PKH memberikan peluang bagi anda untuk memulai usaha kecil atau meningkatkan keterampilan kerja ?
6. Bagaimana pengaruh PKH terhadap kestabilan ekonomi keluarga anda dalam jangka panjang ?
7. Apakah anda merasa lebih mampu memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan perlengkapan sekolah setelah menerima PKH ?
8. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan bantuan yang diberikan melalui PKH ?
9. Apakah bantuan PKH berkontribusi dalam perbaikan kondisi tempat tinggal ?
10. Apakah bantuan PKH membantu mengurangi beban ekonomi keluarga anda ?
11. Bagaimana perbedaan kondisi ekonomi keluarga anda sebelum dan setelah menerima PKH ?
12. Apakah anda merasa ada peluang untuk keluar dari kategori penerima manfaat di masa depan ?
13. Bagaimana respon masyarakat terhadap anda sebagai penerima manfaat PKH ?
14. Apakah anda mendapatkan pendampingan atau dukungan sosial dari pendamping PKH ?

C. Dokumentasi

1. Buku-buku dan jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian
2. Data-data yang bersumber dari lokasi penelitian

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 198401232009122005

Metro, 19 Maret 2025
Mahasiswa Ybs



Nike Cumcum Kafera
NPM. 2103011069



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3238/In.28/J/TL.01/12/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DINAS SOSIAL LAMPUNG
TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA DINAS SOSIAL LAMPUNG TIMUR berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **NIKE CUMCUM KAHERA**
NPM : 2103011069
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : DAMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
: TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA
MANFAAT (KPM) DI KECAMATAN WAY BUNGUR

untuk melakukan prasurvey di DINAS SOSIAL LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA DINAS SOSIAL LAMPUNG TIMUR untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Desember 2024
Ketua Jurusan,



Yudhistira Ardana
NIP 198906022020121011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0422/In.28/D.1/TL.01/03/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : NIKE CUMCUM KAFERA
NPM : 2103011069
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syaria`h

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DINAS SOSIAL LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) DI DESA TANJUNG QENCONO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 24 Maret 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Samsul S. Sas.

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS SOSIAL

Komplek Perkantoran Pemkab. Lampung Timur JL. Buay Subing No. 07 Sukadana Ilir
Kode Pos 34194 (0725) 766 046

Sukadana, 21 April 2025

Nomor : 460/1517/06-SK/2025
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Permohonan Izin**
Research.

Kepada Yth
Wakil Dekan Akademik Dan
Kelembagaan IAIN Metro
di -

TEMPAT

Menindak Lanjuti Surat Wakil Dekan Akademik Dan Kelembagaan IAIN Metro Nomor: B--0421/in.28/D.I//TL.00/03/2025 Tentang Permohonan Izin Research/ Survei Atas Nama :

Nama : NIKE CUMCUM KAFERA
NPM : 2103011069
Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN(PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT(KPM) DIDESA TANJUNG QENCONO

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka dengan ini kami memberi izin kepada mahasiswa dimaksud untuk mengadakan penelitian pada Dinas Sosial Kabupaten Lampung Timur.

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

**KEPALA DINAS SOSIAL
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**


AGUS SUBAGIYO, S.Sos
Pembina Utama Muda
NIP.19670817 199003 1 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-428/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NIKE CUMCUM KAFERA
NPM : 2103011069
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2103011069.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust
NIP. 19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : NIKE CUMCUM KAFERA
NPM : 2103011069
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Desa Tanjung Qencono** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 22%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 11 Juni 2025
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Nike Cumcum Kafera Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 2103011069 Semester / T A : VII / 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Rabu, 11 Des 24	- Perkenalan mahasiswa - bimbingan outline	
2.	Jum'at 27 Desember 2024	Berangkat dari PKH → kesejahteraan Program pemerintah. BAB I	
3	Rabu, 8 Januari 2024	- Penuisan - Prolog letak punggung - tabel diperkecil - RM. Bagaimana (implementasi) penyusunan dana PKH di way Bungur - Keluaran SKRIPSI cut Karmiana/Kampar	

Dosen Pembimbing

Rina Elmaza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs,

Nike Cumcum Kafera
NPM. 2103011069



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Nike Cumcum Kafera Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 2103011069 Semester / T A : VIII/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
4	Selasa, 14 Januari 2024	- Teori dampak - lanjut BAB 3	
5	Kamis, 16 Januari 2024	BAB 3 - praktiknya - teknik wawancara - Teknik sampling	
6	Selasa, 21 Januari 2024	- Implementasi Setiap Metode - Langkah Berbasis Pengesahan	
7	Jum'at 24 Januari 2024	ACC bab I - III dapat di sempatkan	

Dosen Pembimbing

Rina Elmaza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123200912 2 005

Mahasiswa Ybs,

Nike Cumcum Kafera
NPM. 2103011069



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nike Cumcum Kafera Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 2103011069 Semester / T A : VIII / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Rabu, 12-03-25	- Bimbingan outline & APP - Turunkan indikator keseragaman untuk pertanggung - pertanggung pendamping terkait pelaksanaan & pengelolaan dana.	
2	Rabu, 19-03-25	Att APP & OUTLINE	

Dosen Pembimbing

Rina Elmaza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs,

Nike Cumcum Kafera
NPM. 2103011069



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nike Cumcum Kafera Prodi/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 2103011069 Semester / T A : VIII / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
3	Rabu, 7 Mei 2025	Ganti indikator kesejahteraan menurut BKKP	
4	Rabu, 14 Mei 2025	Tambahin analisis !!	
5	Senin, 19 Mei 2025	Indikator spiritual	
6	Senin, 26 Mei 2025	ACC bab IV - V dapat dimuna dosyektan	

Dosen Pembimbing

Rina Elmaza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ybs,

Nike Cumcum Kafera
NPM. 2103011069

FOTO PENELITIAN



Foto 1. Wawancara dengan bapak Asep selaku koordinator PKH kabupaten



Foto 2. Wawancara dengan bapak Wahyu selaku pendamping PKH desa Tanjung Qencono.



Foto 3. Wawancara dengan ibu sulasih selaku KPM PKH



Foto 4. Wawancara dengan ibu martini selaku KPM PKH



Foto 5. Wawancara dengan ibu jumiatusun selaku KPM PKH



Foto 6. Wawancara dengan ibu suparti selaku KPM PKH

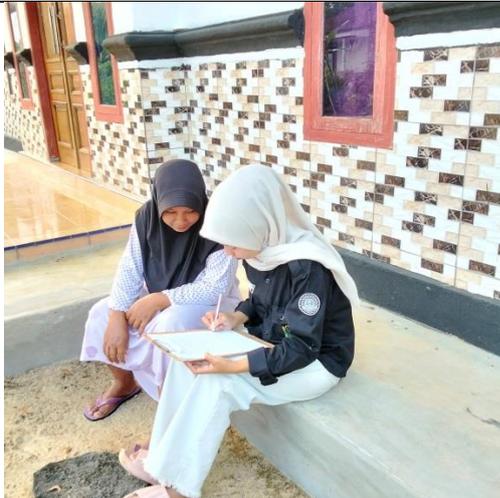


Foto 7. Wawancara dengan ibu lilik selaku KPM PKH



Foto 8. Wawancara dengan ibu susi selaku KPM PKH



Foto 9. Wawancara dengan ibu Tina selaku KPM PKH



Foto 10. Wawancara dengan ibu narti selaku KPM PKH



Foto 11. Wawancara dengan mulyasari selaku KPM PKH



Foto 12. Wawancara dengan ibu siti mariyati selaku KPM PKH



Foto 13. Wawancara dengan ibu sarni selaku KPM PKH



Foto 8. Wawancara dengan ibu kamsiyah selaku KPM PKH

RIWAYAT HIDUP



Nike Cumcum Kafera lahir pada tanggal 01 Maret 2002 di Tanjung Qencono, kecamatan way bungur, kabupaten Lampung Timur. Peneliti merupakan anak pertama dari bapak Partono dan ibu Dewi dan memiliki 1 saudara kandung laki-laki bernama Arsen dayril Gibran. perjalanan pendidikan peneliti dimulai dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Tanjung Qencono, dan setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan formalnya di:

1. MI Muhammadiyah Tanjung Qencono
2. MTs Muhammadiyah Tanjung Qencono
3. SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo

Pada tahun 2021, peneliti meneruskan pendidikan nya ke jenjang perguruan tinggi melalui jalur UM PTKIN di IAIN METRO. Peneliti berhasil diterima dan memilih mengambil jurusan Ekonomi syariah. Ditengah perjalanan kuliahnya peneliti memiliki cita-cita besar untuk menyelesaikan pendidikan kuliahnya. dengan predikat yang memuaskan, tepat waktu, dan yang pasti membuat orang tua sangat bangga. Peneliti yakin bahwa pendidikan adalah kunci untuk meraih impian dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Dengan tekad dan semangat peneliti berkomitmen untuk terus belajar dan tumbuh membuktikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam pendidikan memiliki arti dan dampak besar dalam membangun masa depan nya